



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH  
RAPAT KERJA KOMISI V DPR RI  
DENGAN MENTERI PUPR, MENTERI PERHUBUNGAN, KEPALA BMKG,  
KEPALA BNPP (BASARNAS), DAN KEPALA KORLANTAS KEPOLISIAN  
NEGARA REPUBLIK INDONESIA**

- Tahun Sidang : 2022-2023  
Masa Persidangan : II  
Rapat Ke- :  
Jenis Rapat : Raker  
Sifat Rapat : Terbuka  
Hari, Tanggal : Selasa, 13 Desember 2022  
Waktu : Pukul 11.00 s.d. 14.30 WIB  
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V)  
Gedung Nusantara DPR RI dan Secara Virtual *Zoom Cloud Meeting*
- Ketua Rapat : Lasarus, S.Sos., M.Si. (F-PDIP) – Ketua Komisi V DPR RI
- Acara : Membahas mengenai Kesiapan Infrastruktur dan Transportasi Terkait Libur Natal 2022 dan Tahun Baru 2023
- Sekretaris Rapat : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H., Kabag Komisi V DPR RI
- Hadir : A. Anggota DPR RI:  
40 dari 56 orang Anggota dengan rincian:
1. FRAKSI PDI-PERJUANGAN (F-PDIP)  
11 dari 12 orang Anggota
    1. Lasarus, S.Sos., M.Si.
    2. Bob Andika Mamana Sitepu, S.H.
    3. Mochamad Herviano
    4. Sukur H. Nababan, S.T.
    5. Ir. Sudjadi
    6. Sarce Bandaso Tandiasik, S.H., M.H.
    7. Sri Rahayu
    8. Ir. Effendi Sianipar
    9. Harvey B. Malaihollo
    10. Irine Yusiana Roba Putri, S.Sos., MCOMN&MEDIAS.
    11. Djenri Alting Keintjem, SH., M.H.
  2. FRAKSI PARTAI GOLKAR (F-PG)  
6 dari 8 orang Anggota
    1. Drs. Hamka B Kady, M.S.
    2. Cen Sui Lan
    3. DR. H. Ali Mufthi, S.AG., M.Si.

4. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
5. Ilham Pangestu
6. Muhammad Fauzi, S.E.

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA  
(F-GERINDRA)  
5 dari 7 orang Anggota
  1. H. Andi Iwan Darmawan Aras, S.E., M.Si.
  2. Sudewo, S.T., M.T.
  3. Iis Rosyita Dewi, S.Hum., M.M.
  4. Ir. Eddy Santana Putra, M.T.
  5. Drs. H. Mulyadi, M.MA.
4. FRAKSI PARTAI NASDEM (F-NASDEM)  
2 dari 6 orang Anggota
  1. Roberth Rouw
  2. Sri Wahyuni
5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (F-PKB)  
4 dari 6 orang Anggota
  1. H. Ruslan M. Daud
  2. Sofyan Ali, S.H.
  3. Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz, M.M.
  4. H. Syafiuddin, S.Sos.
6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT (F-PD)  
5 dari 5 orang Anggota
  1. Dr. H. Irwan S.IP., M.P.
  2. Willem Wandik
  3. Drs. H. Anwar Hafid, M.Si.
  4. Lasmi Indaryani, S.E.
  5. Ir. H. Ishak Mekki, M.M.
7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (F-PKS)  
1 dari 5 orang Anggota
  1. KH. Toriq Hidayat, Lc.
8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL (F-PAN)  
5 dari 5 orang Anggota
  1. H.A. Bakri H. M., S.E.
  2. Athari Ghauthi Ardi
  3. Hj. Hanna Gayatri, S.H.
  4. H. Boyman Harun, S.H.
  5. Mesakh Mirin, SKM.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN  
PEMBANGUNAN (F-PPP)  
1 dari 2 orang Anggota  
1. H. Muhammad Iqbal, S.E., M.Com.

B. UNDANGAN:

1. Menteri Perhubungan RI (Ir. Budi Karya Sumadi)
2. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI (Dr. Ir. Mochamad Basuki Hadimoeljono, M.Sc.)
3. Sekretaris Utama BNPP / BASARNAS RI (Dr. Abdul Haris Achadi, S.H., DESS.)
4. Kepala BMKG RI (Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D.)
5. Kepala Korlantas Kepolisian Negara RI (Irijen (Pol) Firman Santyabudi)

**JALANNYA RAPAT:**

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.Sos., M.Si.):**

Mulai rapat kita pada siang hari ini.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua,

**Yang kami hormati Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V DPR RI,  
Yang kami hormati Saudara Menteri Perhubungan beserta seluruh jajarannya,  
Saudara Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat beserta seluruh jajarannya,  
Saudara Kepala BMKG beserta jajarannya,  
Saudara Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan beserta seluruh jajarannya,  
Saudara Kepala Korps Lalu Lintas Polri beserta seluruh jajarannya,**

**Para Direksi dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang transportasi turut kami undang dan hadir pada rapat hari ini adalah dari Direksi Perum LPPNPI (*AirNav*),  
Kemudian Direksi Maskapai Penerbangan: PT Garuda, PT Lion, PT Lion AIR, PT Sriwijaya AIR, dari Direksi PT AP I dan AP 2, Direksi PT Pelindo (Persero),  
Kemudian Direksi Perum Damri, Direksi ASDP Indonesia Ferry, Direksi PT Pelni, dan Direksi PT KAI beserta Direksi Perusahaan Operator Tol di Lintas Pulau Jawa,**

Mengawali rapat pada hari ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-

Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan rapat sesuai dengan jadwal. Pak Menteri Perhubungan, Menteri PU, Kakorlantas kemudian dari Basarnas, dan BMKG yang kami hormati mohon maaf Pak, sedianya rapat kita laksanakan tadi jam 10, tapi kita mundur ke jam 11, karena DPR ada melaksanakan Paripurna pagi tadi 09.30, penetapan persetujuan terhadap Panglima TNI. Kami menyampaikan permohonan maaf terhadap perubahan yang agak mendadak kemarin kami sampaikan, karena Bamus baru kemarin sore Pak, diputuskan.

**Bapak-Ibu sekalian,**

Sesuai dengan informasi dari Sekretariat bahwa telah hadir 35 Anggota yang hadir secara fisik, 20 dan 10 hadir secara, 15 hadir secara virtual, dari 8 unsur fraksi yang berbeda. Oleh karena itu, sebagaimana ketentuan diatur dalam Pasal 281 Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib, izinkan kami membuka rapat pada hari ini dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) Rapat Kerja dan RDP Komisi V DPR RI pada hari ini, kami buka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 11.00 WIB)**

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada para Menteri dan para Kepala Badan, kemudian dari Kakorlantas Polri serta para Direksi dari BUMN yang hadir dalam undangan pada siang hari ini.

**Saudara-saudara sekalian yang kami hormati,**

Sebagaimana kita ketahui pada setiap Bulan Desember, saudara-saudara kita yang beragama Kristen melaksanakan perayaan Natal, satu minggu kemudian sebagian besar dari kita merayakan datangnya Tahun Baru. Kondisi meningkatnya kebutuhan transportasi darat, laut, dan udara secara tajam pada rentang waktu yang pendek merupakan hal yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu terpenuhinya aspek keamanan, keselamatan, dan kenyamanan dalam semua sektor pelayanan transportasi merupakan hal yang memerlukan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang berwenang.

Seperti banyak diberitakan di berbagai media masuknya varian baru Covid 19 diprediksi dapat menyebabkan lonjakan baru Covid 19 pada akhir Tahun 2022 atau awal Tahun 2023, oleh karena itu diperlukan kesadaran bagi kita semua bagaimana mengantisipasi hal ini agar pengendalian Covid 19 tetap terkendali, di dalam, terutama menjelang Liburan Natal dan Tahun Baru tahun ini. Tentunya kita sama-sama berharap agar proses persiapan sarana dan prasarana transportasi yang akan kita bahas pada siang hari ini dalam rangka menyambut Libur Natal dan Tahun Baru, kali ini berjalan dengan lancar dan memberikan jaminan keselamatan, keamanan, dan kenyamanan, meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat yang melaksanakan mudik maupun balik nanti Nataru Man seluruh masyarakat juga yang akan merayakan datangnya Tahun Baru Tahun 2023.

Selanjutnya, berdasarkan pelaksanaan fungsi pengawasan Komisi V DPR RI termasuk evaluasi atas pelaksanaan Natal dan Tahun Baru sebelumnya, kementerian lembaga dipandang perlu untuk melakukan langkah-langkah antisipasi dan efisiensi dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Natal dan Tahun Baru Tahun 2022, ya, Natal Tahun 2022 dan Tahun Baru, menyambut Tahun Baru 2023. Beberapa hal yang perlu kami sampaikan dalam rapat yang berbahagia ini:

1. Segera melakukan uji kelaikan kapal penumpang dan uji kelaikan udara serta uji kelaikan kendaraan di darat sesuai dengan wilayah kerjanya masing-masing dengan tujuan untuk menjamin dan meningkatkan kelancaran, keselamatan, keamanan, kenyamanan transportasi laut, darat, dan udara.
2. Memastikan kondisi jalan tol, jalan lintas strategis dalam kondisi mantap sehingga penggunaan jalan tidak, sehingga pengguna jalan tidak menemui kendala pada saat berkendara.
3. Perlu peningkatan upaya-upaya dalam pengawasan penentuan tarif untuk seluruh moda transportasi dalam memperluas pelayanan penjualan tiket yang lebih efisien.
4. Perlu peningkatan kapasitas informasi cuaca dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh masyarakat.
5. Kemudian menurunkan jumlah fasilitas, menurunkan jumlah angka kecelakaan ya, baik yang luka berat atau mungkin kecelakaan ringan ya, apalagi yang meninggal dunia, dari tahun ke tahun ada peningkatan, namun memang upaya ini masih terus kita lakukan untuk kiranya pada Natal dan Tahun Baru ini betul-betul terjadi penurunan kecelakaan yang signifikan dan penurunan angka korban baik yang berat, ringan maupun yang meninggal dunia.
6. Meningkatkan koordinasi lintas sektoral dalam rangka kelancaran penyelenggaraan angkutan Natal 2022 dan Tahun Baru 2023. Rapat kita pada hari ini salah satunya adalah untuk berkoordinasi lintas sektoral ya, antara kementerian dan lembaga juga dengan kami dari DPR RI yang melakukan pengawasan setiap tahun baik Lebaran maupun Natal terkait dengan mudik dan baliknya.
7. Meningkatkan penerapan protokol kesehatan pada sarana transportasi massal dalam rangka mencegah meluasnya pandemi Covid-19 terutama menjelang Natal dan Tahun Baru ini.

**Bapak-Ibu sekalian,**

Demikian pengantar rapat singkat dapat kami sampaikan, tentu rapat pada hari ini adalah berharap penanganan Natal dan Tahun Baru, balik dan mudik Tahun Baru tahun ini diharapkan terjadi peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Komisi V tentu mengapresiasi kerja keras dari Kementerian Lembaga, Kementerian Perhubungan, Kementerian PU, Korlantas, demikian juga dari BMKG, dan Basarnas, setiap kali penanganan balik dan mudik lebaran, demikian juga Natal dan Tahun Baru. Tentu doa kita bersama tahun ini kita bisa penyelenggara, penyelenggara, pemerintah bisa menyelenggarakan mudik dan balik Nataru ini menjadi lebih baik.

Untuk mempersingkat waktu, saya persilakan Menteri Perhubungan untuk memulainya nanti menyampaikan persiapan-persiapan apa saja yang sudah dilakukan dalam rangka kita menyambut datangnya keramaian Natal dan Tahun Baru pada tahun ini, saya persilakan.

**MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):**

Terima kasih.

*Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,  
Shalom,  
Om swastiastu,  
Namo buddhaya dan salam kebajikan,*

**Yang saya hormati dan saya banggakan Bapak Ketua,  
Yang saya hormati Wakil-Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V yang  
saya banggakan,  
Yang saya hormati Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Pak  
Basuki,  
Yang kami hormati Kepala Kakorlantas, Pak Firman,  
Prof. Dwikorita, BMKG dan dari Basarnas yang mewakili,  
Rekan-rekan BUMN, swasta, dan hadirin yang berbahagia,**

Tentu kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kita bisa melaksanakan hari ini, namun kami bersama-sama minta maaf sehingga acara ini harus diundur ada satu sampai dua minggu terakhir ini dan untuk itu saya ucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota Komisi V yang memberikan toleransi itu, dan apa yang kita akan bahas adalah Rapat Kerja Pembahasan Persiapan Infrastruktur Transportasi terkait dengan Penyelenggaraan Libur Natal 2022 dan Tahun Baru '23.

**Bapak-Ibu yang saya hormati,**

Peningkatan pergerakan masyarakat memang akan terjadi pada Tahun Baru ini adalah satu fenomena yang umum selalu terjadi dan ini adalah satu kebaikan bagi kita dan nanti Umat Kristiani pada Natal dan kita semua juga akan merayakan Tahun Baru, tentu ada kegiatan-kegiatan yang mengharuskan kita melaksanakan mobilisasi dan itu berkecenderungan untuk meningkat.

Kita pasti bercermin pada apa yang kita lakukan pada dua tahun terakhir, 2022, 2021, di mana pada saat itu kita masih membatasi karena adanya covid tetapi di tahun ini 2022 dan 2023 bisa dipastikan kita tidak akan membatasi lagi masyarakat untuk melakukan pergerakan, *nah*, oleh karenanya pesan-pesan dari Pak Ketua tadi sangat relevan untuk kita dalam agar kita melaksanakan pelaksanaan- pelaksanaan itu dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan Nataru ini juga bersama dengan libur sekolah berarti ada satu kumulasi antara mereka yang akan liburan dan libur sekolah dan tentu ini akan memberikan suatu lonjakan penumpang yang relatif banyak tapi dari

semua itu kita tetap harus memperhatikan keselamatan kenyamanan dan tidak lupa kesehatan, oleh karenanya rapat kali ini sangat penting untuk kita lakukan karena banyak masukan-masukan dari Bapak-Ibu sekalian apa agar menjadi suatu cara kita melakukan manajemen lalu lintas dan manajemen transportasi pada saat Nataru nanti.

Kami melakukan survei oleh Badan Kebijakan Transportasi bahwa Potensi Pergerakan Nasional Nataru tahun ini adalah sebesar 44,1 Juta atau 16% dari jumlah Penduduk Indonesia yang akan bepergian, angka ini 13% melakukan perjalanan, namun lebih rendah dibandingkan, dibandingkan 2019 yaitu 55%. Adapun moda yang digunakan:

1. Kendaraan pribadi 28%,
2. Sepeda motor cukup besar 16,74%, dan
3. Diperkirakan kereta api 13%,
4. Bus 11%,
5. Pesawat 9%,
6. Kapal penerbangan 4%, dan
7. Kapal laut 2 %.

Asal daripada perjalanan dari Pulau Jawa Jabodetabek sebanyak 7,1 Juta, Jawa Timur 6,2 Juta, Jawa Tengah 5,8 Juta, Jawa Barat 4,4 Juta, Sumatera Utara 3 Juta. Sedangkan tujuan yang terbanyak diprediksikan, seperti tahun-tahun yang lalu; Jawa Tengah 8,7 Juta, Jawa Timur 7,7 Juta, Jawa Barat 6,5 Juta, Jabodetabek 4,7 Juta dan Jogjakarta 3,6 Juta. Dan, kita memperkirakan bahwa jalur tol adalah jalur favorit yang akan *dominate* sebanyak 58,7%, arteri 41,3%, serta jalur paling banyak yang akan dilalui adalah lintas utara Jawa Pantura sebanyak 12,8 %, dan jalur lalu lintas Jawa Tengah sebanyak 11,9 %.

**Bapak Ketua,  
Bapak-Bapak Wakil Ketua, dan  
Bapak-Ibu Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Sebagai bahan informasi pada Nataru 2022, 2023, angkutan umum diperkirakan mencapai 14,7 Juta atau naik 54% dibandingkan Nataru '21, '22 sehingga rinciannya adalah:

1. Angkutan jalan 12%.
2. Angkutan penyeberangan 7%.
3. Angkutan kereta api 127%.
4. Angkutan udara naik 53%.
5. Angkutan laut naik 150%.

Jadi, ada dua moda yang akan signifikan terutama kereta api dan laut.

**Bapak Ketua,  
Bapak-Bapak Wakil Ketua, dan  
Bapak-Ibu Anggota Komisi V yang berbahagia,**

Saat ini Komisi V memberikan suatu masukan pada kita nanti, pandemi Covid-19 masih belum berakhir semua ya karena itu kita memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan aturan perjalanan baik dari Satgas penanganan Covid-19 maupun instruksi Mendagri. Jadi, biasanya kita melakukan koordinasi, ada rapat pleno pada satgas covid dan setelah itu kami mendapatkan atau kita mendapatkan instruksi dari Mendagri yang itu akan ditujukan pada semua Pemda di seluruh Indonesia agar mengikuti pola-pola yang sudah ditetapkan dan memastikan angkutan Nataru, ini berjalan dengan baik, lancar, aman, selamat. Kementerian Perhubungan telah merumuskan kebijakan yang nanti sore jam 3, kami akan merapat koordinasi dengan semua *stakeholder* dan apa yang akan dilakukan hampir sama tapi kita *improve*, ya.

**16:19**

Satu, memastikan kesiapan sarana dan prasarana seperti *ramp check* dan sebagainya. Melakukan sosialisasi kepada operator angkutan penumpang dan barang, jadi kita minta mereka mengerti apa yang harus dilakukan. Melakukan inspeksi dan memastikan kelayakan sarana prasarana transportasi. Nanti kita memberikan suatu kewenangan yang penuh kepada Korlantas untuk menerapkan manajemen rekayasa lalu lintas pada jalan tol dan, dan tol, dan non tol tentang apakah itu *contra flow*, *one way*, pembatasan operasional dan bagaimana kita *manage rest area* dan tempat yang lain.

Lalu melakukan sosialisasi kepada masyarakat secara masif, ini penting, berdasar pengalaman sosialisasi ini sangat didengar oleh masyarakat dan *alhamdulillah stakeholder* kita cukup dekat dengan teman-teman media dan minta bantuan temen-temen media untuk mensosialisasikan apa yang sudah kita persiapkan.

Dan, yang terakhir ini sangat penting yaitu menerapkan prokes yang ketat dan Aplikasi Peduli Lindungi pada seluruh moda transportasi, sedangkan operasi kami akan lakukan angkutan jalan adalah memeriksa kesiapan sarana prasarana, menerapkan manajemen dan rekayasa lalu lintas, melakukan sosialisasi keselamatan kepada pemudik, pengendalian pasar tumpah, inspeksi angkutan umum dan pengemudi. Pada angkutan penyeberangan, optimalisasi pola operasi kapal, pemisahan kendaraan logistik dan penumpang, penyiapan *rest area* dan *buffer zone*, mekanisme *delaying screening* dan kantong parkir kendaraan, sosialisasi yang masif kepada masyarakat, layanan alternatif dengan memanfaatkan pelabuhan dan lainnya.

Pada moda kereta api memenuhi transportasi, rangkaian kereta reguler dan Nataru dengan kita lakukan suatu kombinasi, pengaturan penggunaan logo SO dan awak kereta api, *ramp check*, protokol kesehatan, dan pelaksanaan inspeksi atas keselamatan kereta api. Pada moda laut, memeriksa kelaikan dan kesiapan, meningkatkan pengawasan pada keselamatan dan keamanan dan berkoordinasi dengan BMKG, mengingat daerah kita cukup jelas dan harus pasti kita mengetahui kondisi cuaca di tempat tersebut, melakukan koordinasi dengan angkutan penerbangan, pengalihan rute PSO pada daerah-daerah yang memang membutuhkan. Pada angkutan udara menjaga dan meningkatkan pemenuhan aspek *safety security* penerbangan serta protokol kesehatan, peningkatan kapasitas angkutan udara, *supply side* kita akan *improve*, memastikan penenaan tarif agar sesuai dengan regulasi,



meningkatkan pengawasan terhadap maskapai dan *ground handling*, kesiapan SOP, dan SDM.

**Bapak-Ibu Komisi V yang berbahagia,**

Guna memonitor itu semuanya kita akan melakukan...(suara kurang jelas) mulai 19 Desember sampai 3 Januari, nanti sore kita akan adakan suatu Rakor dan apa yang kita lakukan adalah pada transportasi jalan disiapkan, 57 ribu unit dan bus dan 111 terminal.

Pada moda transportasi penyeberangan disiapkan 205 kapal, 11 lintas penyeberangan, 41 dermaga, 3 dermaga (suara kurang jelas) dan 16 plensengan. Pada transportasi kereta api disiapkan sebanyak 484 kereta api dari 9 DAOP dan laut ada 910 kapal dan 110 pelabuhan laut. Pada udara sebanyak 402 unit pesawat dan 51 bandara.

**Bapak Ketua, Bapak-Bapak Wakil Ketua dan Anggota Komisi V yang saya banggakan,**

Kami menyadari apa yang kita lakukan tidak mungkin terlaksana dengan baik, oleh karenanya kami semua *stakeholder*, Kementerian PU, Kakorlantas, BMKG, juga Basarnas akan melakukan koordinasi lebih baik dengan BUMN dan Kementerian Kesehatan, juga pihak yang lain dan tentu kami berharap Bapak-Bapak memberikan satu masukan dan memberikan dukungan pada kegiatan itu.

Sekali lagi, saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Ketua, Bapak-Bapak Wakil Ketua dan Anggota Komisi V yang sangat sinergis memberikan dukungan, semoga apa yang kita lakukan ini diberkati oleh Allah Wa Ta'ala sehingga kita mendapatkan ketertiban, lancar, aman, dan selamat. Sekian.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Menteri Perhubungan, selanjutnya kami persilakan Menteri PUPR, silakan Pak.

**MENTERI PUPR RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

*Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Bapak Ketua, Wakil Ketua, Ibu-Bapak Anggota Komisi V DPR RI yang terhormat dan kami hormati,**

Menindaklanjuti apa yang sampaikan oleh Bapak Ketua tadi dalam pembukaan untuk kesiapan prasarana baik jalan tol maupun non tol kami laporkan hal-hal sebagai berikut:

1. Seperti halnya tahun-tahun yang lalu, jalan nasional kita masih 46.690 kilometer dengan kemandirian 91,8% siap untuk dilalui.
2. Jalan tol sendiri yang sudah beroperasi 2.578 yang dikelola oleh 48 badan usaha jalan tol.

Kami laporkan seluruh, menurut informasi, seluruh badan usaha jalan Tol BPJT mengikuti Rapat Kerja hari ini melalui *online*, jadi semua Badan Usaha Jalan Tol yang mengelola dan mengoperasikan jalan tol di Indonesia ikut dalam Rapat Kerja hari ini.

Secara lebih rinci kami laporkan tambahan operasi, baik yang operasi maupun yang fungsional untuk jalan tol dalam mendukung libur Nataru ini. Pertama, di Pulau Jawa penambahan ruas tol operasi di Pulau Jawa Tahun 2022 sampai dengan November 2022, pertama adalah Tol Cileunyi-Sumedang, Sumedang-Dawuan Seksi I yaitu Seksi Cileunyi-Pamulihan 11 Kilometer, Tol Cibitung-Cilincing, Telaga Asih-Gabus Indah dan ke Tarumajaya 24 Kilometer, Tol Serpong-Balaraja, Serpong sampai CBD 4 Kilometer semua sudah beroperasi dan Cawang-Kampung Melayu, Seksi Jalan Tol Wiyoto-Wiyono sampai dengan *off ramp* Jatiwaringin.

Sedangkan untuk Nataru, kami siapkan secara fungsional, mengantisipasi kemacetan yang mungkin terjadi yaitu jalan Tol Cileunyi-Sumedang-Dawuan Seksi II dan III dari Rancakalong-Sumedang dan Sumedang-Cimalaka sepanjang 21 kilometer akan kita operasikan secara fungsional. Kemudian, Bekasi-Cawang-Kampung Melayu untuk ruas Jakasampurna-Kayuringin Ujung 4,8 Kilometer dan ruas Tol Kerian-Legundi-Bunder-Manyar sampai dengan Tahap I Junction Wringinanom 7,4 Kilometer, Semarang-Demak Seksi Sayung-Demak 4 16,31 Kilometer, ini sangat membantu untuk kemacetan antara Semarang-Demak termasuk selesainya penggantian Jembatan Callender Hamilton di antara Semarang dan Demak yang sudah kita operasikan secara fungsional sejak tanggal 18 November yang lalu.

Kemudian Jakarta-Cikampek Selatan, segmen Sadang Kutanegara juga akan kita fungsikan secara fungsional pada Nataru ini, kemudian Cinere-Jagorawi di antara Kukusan-Cinere 3 kilometer dan Ciawi-Sukabumi yaitu Seksi Cigombong-Cibadak ini kita fungsikan, kita operasikan secara fungsional; mudah-mudahan ini bisa membantu memecah menghindari kemacetan di Ciawi-Sukabumi ruas Cigombong-Cibadak.

Kemudian masih ada perbaikan, pelebaran jalan Tol, Tahun 2022 ini yaitu di antara Tol Tangerang-Merak, antara Cikande sampai Serang Timur sekarang progresnya 37%, pada saat Nataru H-10 nanti adalah sebesar 63 %, kemudian pelebaran Tol Jakarta-Cikampek Jalur A, Jalur Jakarta-Cikampek kilometer 50 sampai dengan kilometer 62 dan Jalur B dari Cikampek-Jakarta kilometer 67 sampai kilometer 50 sebelum masuk ke MBZ dengan *progres* sekarang 75%, kemudian peninggian Tol Pondok Aren-Serpong-BSD kilometer 8 pada jalan, pada jalur arah Jakarta dengan target selesai Desember 2022 ini. Sedangkan, ruas jalan nasional di Pulau Jawa yang kami fokuskan adalah penanganan infrastruktur jalan yang terdampak bencana alam:

1. Penanganan karena jalur apa, jalan longsor akibat erupsi Gunung Semeru Tanggal 4 November yang lalu di ruas jalan nasional Probolinggo-Lumajang-Turen di kilometer 59.300, penanganan jangka panjang direncanakan menggunakan *slip on pile* seperti Jembatan Panjang, sepanjang area longsor ditambah dengan yang berpotensi longsor di sekitar lokasi panjang 210 meter, target fungsional penyelesaian longsor pada awal Februari saat ini kondisi jalan sudah dapat dilewati.
2. Kemudian yang kedua, penanganan longsor di ruas jalan Kabupaten Pacitan-Jaraan Kabupaten Trenggalek Jawa Timur pada tanggal 6 November telah dilaksanakan dengan menggunakan alat berat serta kegiatan padat karya berupa pembersihan dan pemotongan pohon yang tumbang, saat ini kondisi jalan sudah dapat dilewati.
3. Kemudian penanganan jalan nasional yang tertutup longsor akibat gempa Cianjur di di Titik Cugenang antara akses Cipanas-Cugenang-Ciami-Cianjur. Jalan Mangunkarta Kecamatan Cugenang pada tanggal 21 November telah dilaksanakan, saat ini kondisi keduanya sudah terbuka, jadi akibat gempa Cianjur tidak ada lagi lokasi yang terisolir.

Di Pulau Bali tidak ada kegiatan khusus dalam rangka *nota*, Nataru ini Bapak.

Kemudian Pulau Sumatra, jalan tol semua Sumatra sepanjang 738 kilometer, ada penambahan ruas tol pada 2022 ini yaitu Sigli-Banda Aceh Seksi II, Seulimeum sampai Jantho, kemudian Binjai-Langsa yaitu antara Binjai-Stabat, Lubuklinggau-Curug Bengkulu, antara Bengkulu-Taba sepanjang 16 kilometer dan Pekanbaru-Padang Seksi Pekanbaru-Bangkinang 30 kilometer. Sedangkan khusus untuk Nataru ini, akan kita ada fungsional operasional, dioperasikan secara fungsional yaitu Sigli-Banda Aceh Seksi 5 dan 6, Blang Bintang-Kuto Baru dan Baitussalam 12,3 kilometer. Sebetulnya dengan selesainya ini semua sudah bisa dioperasikan tinggal menunggu peresmian dari Bapak Presiden.

Kemudian yang kedua, Kuala Tanjung-Tebing Tinggi-Prapat seksi Tebing Tinggi-Indrapura sepanjang 20 *koma* kilometer, jadi dua ruas tol di Sumatra ini akan kita operasikan secara fungsional berarti belum, belum bertarif. Sedangkan untuk ruas jalan nasional di Sumatra, iya kami menangani longsor di Tanjakan Sitinjau Lauik, yang kami sudah tinjau sendiri pada tanggal 1 Oktober lalu dan telah dilakukan penanganan secara darurat melalui pembersihan dan pemasangan bronjong, sekarang sudah bisa lancar, sedangkan jangka panjangnya kami akan menangani kawasan Sitinjau-Lauik ini dengan membuat *flyover* nya nanti.

Di Pulau Kalimantan tidak ada hal yang khusus di, demikian pula di Pulau Sulawesi, hanya saja di Pulau Sulawesi kami mem, melakukan penanganan infrastruktur jalan yang terdampak bencana longsor di Trans Sulawesi Majene-Mamuju Sulawesi Barat yang telah dilaksanakan melalui kegiatan pembersihan dan semua sudah dapat dilalui.

Dukungan lain yang kami lakukan untuk Nataru ini:

1. Bahwa untuk kegiatan-kegiatan konstruksi yang sedang dilaksanakan kita hentikan sesuai nanti arahan dari koordinator Nataru dari Menteri Perhubungan sehingga alat berat tidak akan mengganggu, alat berat tidak mengganggu perjalanan Nataru.
2. Penyediaan toilet kabin, unit mobil tangki air, bis toilet, hidran umum di lokasi-lokasi *rest area* jalan tol dan jalan ruas nasional.
3. Kemudian kita juga menyiapkan posko "Siaga Taruna Natal 2022 dan Tahun Baru 22-23 yang tersebar di jaringan jalan nasional dan tim tanggap bencana untuk mengantisipasi kondisi darurat pada di titik-titik rawan bencana karena pada bulan Desember ini, Desember dan Januari tentunya dengan prediksi BMKG kita mengikutinya untuk kondisi curah hujan di jalur-jalur jalan dan jembatan ini.
4. Peningkatan kualitas dan estetika jalan tol dengan *beautifikasi* dan *landscaping*, jadi Bapak-Bapak sekalian bisa melihat di jalan tol semua sudah mudah-mudahan sudah lebih bersih daripada sebelumnya, jadi kami ini program, kita programkan selama setahun atau selesai sehingga tidak kelihatan kumuh sehingga lebih baik memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Demikian Bapak Ketua, Wakil Ketua dan Ibu-Bapak Anggota Komisi V DPR RI, laporan kami untuk Nataru ini, terima kasih

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Menteri PUPR, selanjutnya dari Kakorlantas dulu, Pak, kami persilakan

**KEPALA KORLANTAS KEPOLISIAN NEGARA RI (IRJEN (POL) FIRMAN SHANTYABUDI):**

*Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**Yang kami hormati Bapak Pimpinan Rapat, Ketua Komisi, Bapak Wakil, Bapak dan Ibu Anggota Komisi yang kami hormati kami banggakan,**

Izin menyampaikan laporan kegiatan yang sudah kami kerjakan dan akan kerjakan untuk menghadapi Nataru 2022-2023:

1. Mengingatkan kepada kita semua tentang situasi umum, jadi sebagian sudah disampaikan oleh Bapak Menteri Perhubungan dan Menteri PUPR tentang liburan sekolah dan keinginan masyarakat untuk merayakan Natal, malam dan tahun baru.
2. Kemudian juga tentang covid juga tentang terjadinya beberapa wilayah mengalami bencana, kita dikejutkan kemarin beberapa

minggu yang lalu tentang kejahatan konvensional dan terorisme Bapak, ini juga menjadi atensi kami untuk kegiatan Nataru.

3. Kemudian, kami laporkan bahwa nanti akan ada 27.000 lebih lokasi yang menjadi atensi pengamanan untuk seluruh jajaran yang dilaksanakan oleh Polri dalam menghadapi pergantian tahun dan kegiatan ibadah.

Lanjut, ini kegiatan-kegiatan yang kami sudah kerjakan Bapak sampai kemarin kami menuju Cisumdawu, secara fisik untuk melihat potensi yang akan kami akan laksanakan, nanti rekayasa seperti apa yang akan kami laksanakan menjelang kegiatan-kegiatan. Rakor-rakor dan survei-survei sudah kita kerjakan, terakhir adalah kemarin dan hari ini kita akan Rakor dengan Bapak Menteri Perhubungan untuk mematangkan langkah-langkah riil yang akan kita kerjakan pada saat menggelar pelaksanaan kegiatan operasi. Jadi, Bapak asisten operasi menginformasikan bahwa kegiatan operasi akan laksanakan selama 11 hari sampai dengan tanggal 3 Januari dengan kegiatan rutin yang ditingkatkan, nanti usul akan kami sampaikan di belakang. Operasi Lilin akan dilaksanakan mulai tanggal 22, dengan diawali dengan gelar pasukan dan pasukan.

Hasil survei sementara Bapak mohon maaf ada yang kurang Pak Menteri, beberapa memang masih kita temukan beberapa pekerjaan-pekerjaan fisik, kita berharap bisa semakin cepat nanti bisa digunakan, itu yang pertama. Kalau yang nanti ternyata ada yang belum selesai menjelang hari H, tentunya kita berharap bisa dihentikan dulu untuk sementara, untuk membantu kelancaran proses-proses pembangunan yang sedang dikerjakan.

Kemudian, tadi sudah disampaikan oleh Pak Menteri PUPR juga, kami kemarin bersama-sama dengan sebagian sempat survei dengan Bapak Dirjen Hubdar dan tim melaksanakan kegiatan untuk memastikan nanti langkah apa yang bisa kita pakai di lapangan yang sudah disiapkan oleh Pak Menteri, terima kasih, Pak. Kemudian, kami juga mengingatkan kepada kita seluruhnya bahwa nanti pada saat liburan itu bukan hanya jalan tol untuk menunjanya tapi pada saat berada di objek liburan itu sendiri artinya kegiatan pada saat mereka menuju ke tempat ibadah agama kemudian pariwisata dan sebagainya.

Sebagai informasi sementara, dua minggu yang lalu kami cek kesiapan di Posko Gadog dengan kondisi bencana yang baru terjadi di Cianjur, kami tanyakan hunian 80% Bapak, jadi artinya masyarakat kita tetap optimis bahwa akan melaksanakan kegiatan Nataru di Puncak, begitu juga kemarin dari Wadirlantas Polda Jabar, kami tanyakan bagaimana dengan Lembang? Sama Bapak, artinya animonya cukup, cukup tinggi.

Ini beberapa catatan yang kami dapatkan kemarin yang nanti akan kami komunikasikan dengan teman-teman di lapangan, memang ada beberapa yang sudah dikerjakan tapi belum lengkap, kami juga belum tahu apakah nanti akan dilengkapi ini karena untuk penerangan dan *rest area*, itu menjadi satu yang kita harapkan bisa membantu masyarakat pada saat perjalanan.

Kami juga masih menemukan adanya jalan yang masih sebagian itu posisinya tanah, Bapak, kemungkinan nanti untuk, untuk pertimbangan apakah dengan posisi tanah akan kita fungsikan juga, moga-moga tidak hujan karena pasti akan menjadi, satu sangat licin dan gelap menjadi satu hal yang cukup membuat tidak nyaman bagi mereka yang pulang, tapi kami akan optimalkan yang ada untuk bisa mendukung prasarana yang sudah ada *eksisting* untuk membantu kelancaran.

Beberapa langkah yang kita lihat juga kemarin, beberapa ruas jalan yang harus kita adakan rekayasa pada saat *exit*-nya justru Bapak, kita tidak ingin terjadi seperti Brexit yang sering kita kenal, mungkin nanti kami mohon bantuan Pak Menteri Perhubungan dan tim, bahwa melihat di Cimalaka khususnya Bapak, mohon izin, kita berharap besok kendaraan besar, bus itu tidak melalui Cimalaka tapi akan kita arahkan melalui Sumedang, Pak, karena ujung Jalan Cimalaka ini langsung bertemunya dengan jalan kelas kabupaten Pak, *nah*, dekat situ titik rawan kemacetannya justru terjadi di keluar jalan tol. Besok akan kita, akan matangkan kembali untuk memastikan bagaimana teknisnya dengan teman-teman di Jabar dan teman-teman kementerian, lanjut.

Ini potensi-potensi yang kami coba inventarisasi tentang peningkatan yang besok ini akan ada, baik masuk ke *rest area*, baik ke arah Jawa maupun Sumatera, kemudian peningkatan penumpang tadi sudah disampaikan Pak Menteri, animo masyarakat untuk cuti cukup tinggi. Kami juga mengantisipasi dan mengingatkan jajaran untuk wilayah-wilayah wisata yang akan digunakan, kemudian kita berharap juga nanti adanya peningkatan volume kendaraan yang digunakan untuk melayani angkutan seperti angkutan umum yang disampaikan oleh Pak Menteri tadi sudah, namun kami juga mengingatkan dan mengajak kepada kita semua untuk terus senantiasa mendengarkan penjelasan dan informasi dari Ibu BMKG nanti tentang perkembangan cuaca masyarakat serta yang penting distribusi logistik serta BBM dan sembako tidak boleh sampai terganggu, lanjut.

Ini Bapak yang jadi target kita, empat, empat pokok ini terutama tadi sudah saya sampaikan terima kasih Bapak arahnya tadi untuk tetap memastikan tentang keamanan, keselamatan, dan ketertiban lalu lintas, baik tol, arteri, maupun lokasi wisata. Kemudian kami, kita juga berharap tidak menambah jumlah anggota yang, untuk masyarakat yang terkena dampak covid. Kemudian kita juga tentunya kelancaran distribusi tetap bisa berjalan untuk melayani masyarakat dan penting kami *stressing* untuk satuan kami adalah menurunkan jumlah fatalitas korban laka lantasi dan memperlancar arus lalu lintas.

Cara bertindak umum nanti akan disampaikan secara teknis Pak, ini sebagai gambaran saja bahwa kita akan mengatur sampai kepada *gate-gate* yang kemarin kita pernah terapkan mungkin sebagai acuan, bisa kita berkaca kepada penanganan pada saat lebaran. *Alhamdulillah* di sana bisa kita laksanakan dengan dan, dengan baik termasuk dengan manajemen *rest area* yang akan kita gunakan nanti, lanjut.

Kami laporkan sementara Pak, yang disampaikan oleh Pak Menteri, nanti kami siap Pak, nanti Bapak perintahkan kami untuk ada di lapangan untuk diskresi yang ada, bahwa kami moga-moga tidak harus sampai melaksanakan *one way* secara total seperti waktu pada saat lebaran. Kami juga akan tetap menjadikan evaluasi tahun lalu tentang:

1. Lajur untuk relaksasi dari arah sebaliknya supaya tidak terjadi sumbatan- sumbatan yang tidak perlu, jadi hanya sifatnya situasional Pak, moga-moga hanya cukup satu atau dua lajur *contra flow* saja apabila saat digunakan.
2. Kemudian kami juga akan memonitoring melalui jajaran-jajaran melalui peta-peta digital tentang posisi-posisi petugas yang bisa kami hubungi.
3. Untuk karyawisata kami juga akan melakukan pengaturan-pengaturan melalui jajaran-jajaran yang ada di polda, mungkin nanti sifatnya ada yang sepenggal jalan, ada yang sebagian diterapkan ganjil genap dan lain sebagainya, sekali lagi ini akan kami terus sosialisasikan dengan harapan masyarakat bisa terinfo dan bisa menikmati liburanya dengan baik, selamat, aman dan lancar.

Khusus di pelabuhan kami sudah rapat, terima kasih Pak Menteri, kami kemarin didampingi Pak Menteri, Pak Dirjen Perhubungan Darat langsung khusus di Banten. Kami berada di sana, kami akan mencoba untuk melakukan rekayasa sebelum masyarakat tiba di Pelabuhan Banten, ini catatan tahun lebaran kemarin Pak, jadi kita harapkan masyarakat yang datang sudah ke sampai di pelabuhan itu sudah *clear* membawa tiket. Kita akan memanfaatkan *rest area* untuk masyarakat bisa terlayani di sana sekaligus juga tempat untuk antri sebelum mereka masuk yang membuat lokasi menuju Banten tersendat, moga-moga ke depan layanan angkutan dan operasionalisasi pelabuhan-pelabuhan yang disiapkan untuk itu bisa kita laksanakan dengan baik dan ini kita masih terus koordinasikan baik di jalan tolnya maupun di pelabuhan dengan teman-teman yang akan bertugas bersama-sama kami nanti di pada saat pelaksanaan.

Ini kami laporkan sementara Bapak, bahwa kita akan menurunkan sejumlah kekuatan ini, kami akan terus menunggu perubahan dari apa, dari Bapak Asop untuk Bapak dan Ibu yang membutuhkan data tentang pospam dan posyan sementara ini data yang kami terima seluruhnya berjumlah 1.845 lokasi pos-pos pengamanan dan posyan yang bisa kami bergabung dengan jajaran dinas dan kementerian untuk melakukan pelayanan-pelayanan tambahan ada di 695 lokasi, nanti mungkin secara detail kami akan disampaikan pada saat rapat-rapat teknis.

*Nah*, ini langsung saja, lanjut aja, *nah*, ini sama Pak Menteri moga-moga kita ini masih terus ada di jalan, Pak. Kita yang bersama-sama melayani masyarakat dan kita tetap berkomitmen untuk itu, bersama-sama untuk menangani, melayani masyarakat secara maksimal sampai dengan hari H, mereka kembali beraktivitas di tahun yang baru, lanjut.

Ini rekomendasi Pak, yang kami sampaikan tadi, sudah kami sampaikan di awal, moga-moga ini juga bisa kita laksanakan sampai menjelang H min sekian, tinggal seminggu waktunya. Kita untuk masyarakat bisa betul-betul ikut andil di dalam membantu proses kelancaran operasi yang akan dilaksanakan, iya, lanjut.

Ini Pak, kami *ndak* pernah lupa Pak, ada kita di situ Pak, jadi bukan saya dari Korlantas lagi tapi kita yang berada di jalan bersama-sama masyarakat dengan dukungan dan masukan-masukan nanti kami harapkan dari Bapak-Bapak dan Ibu di Komisi V, berharap ini bisa berjalan. Satu usulan Pak, yang mungkin bisa disampaikan pada saat ini, mohon dukungan karena jadwal Natal dan Tahun Baru itu jatuh di Hari Minggu Pak, Puncak itu akan ada di hari Tanggal 1 itu justru, barangkali kalau mungkin bisa disampaikan kepada mereka yang memiliki karyawan yang nanti melaksanakan cuti, mungkin sebagian bisa di-WFH-kan dulu Pak, sampai tanggal 3 atau apa gitu Pak, jadi sifatnya imbauan. Mungkin kepada yang swasta barangkali karena di jadwal pemerintah tidak ada lagi libur bersama dan bersama itu tapi mereka yang cuti, mereka yang mengajak anaknya liburan atau mungkin yang bersangkutan sendiri yang libur, bisa kita imbau melalui *channel-channel* yang ada sehingga mereka tidak bertumpuk di tanggal 1 menjelang tanggal 2, kembali ke wilayah kerjanya masing masing.

Saya kira ini Bapak, yang bisa kami laporkan sementara, mohon masukan, mohon arahan untuk penyempurnaan kegiatan-kegiatan untuk melaksanakan di Natal dan Tahun Baru ini, terima kasih. Kami kembalikan kepada Pimpinan Rapat.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

*Waalaikumsalam.*

Iya benar ya, Pak, ya kan, Tahun Baru Hari Minggu ya, Tanggal 1 ya, pasti 2, 3 itu padat itu. Iya baik Bapak-Ibu sekalian, teknis ya kuncinya kan ada di sini *nih*, Kementerian Perhubungan, kemudian PU, dan Korlantas.

Sebelum ke BMKG dan Basarnas, nanti singkat saja, saya melihat di paparan Pak Korlantas ini memang tiga poin ini menjadi krusial ya Pak, yang di halaman 7 tadi ya, ya ini mungkin kebetulan hadir di sini semua ada Pak Menteri PUPR juga, ini mungkin bisa di menjadi titik perhatian mulai dari hari ini ya kalau *ndak* ini memang hemat saya di titik inilah nanti akan terjadi kemacetan-kemacetan ya, kemudian terkait juga dengan teknis koordinasi antar kementerian/lembaga nanti di pemerintah soal penghentian kegiatan H-sekian tadi, saya pikir itu sudah biasalah dilakukan itu. Disini ada Pak Basuki, saya pikir beres Pak, semua ini, bagi Pak Bas ini udah sangat berpengalaman. Kita berharap ya, ini poin di halaman 7 ini menjadi perhatian serius dari pemerintah.



Saya persilakan selanjutnya Kepala BMKG Bu, singkat Bu ya, mungkin soal prediksi cuaca ini akses masyarakat untuk bisa cepat mendapatkan informasi perkembangan cuaca itu yang barangkali menjadi titik perhatian sekarang, silakan, Bu.

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang terhormat Bapak Pimpinan Komisi V DPR RI beserta para Anggota Bapak-Ibu yang terhormat Anggota Komisi V DPR RI, dan Juga yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan, Bapak Menteri PUPR, Bapak Kakorlantas, dan Juga Bapak Sestama Basarnas serta hadirin sekalian,**

Perkenankan kami menyampaikan utamanya isu yang apa fokus utama yang kami jaga adalah bagaimana potensi hujan dan cuaca ekstrim, kemudian juga bagaimana kegempaan, potensi kegempaan dan *naudzubillah min dzalik* semoga tidak terjadi potensi tsunami. *Nah*, untuk itu semua *alhamdulillah* peralatan sudah kami siapkan terutama radar cuaca ini, akses informasi semua langsung bisa dibuka pada aplikasi *mobile phone*, info BMKG dan di situ juga interaktif publik tidak hanya menerima informasi tetapi juga bisa memberikan respon, merespon balik terkait dengan cuaca ekstrim, gempa ataupun tsunami, selain itu juga akses informasi tersedia di dalam laman BMKG juga di sosial media BMKG, juga tersedia dalam telegram dan juga *call center* 196.

Kemudian, juga di sini ya *slide* Nomor 7 tadi, *slide* Nomor 7, kami menunjukkan sebaran radar cuaca, terima kasih dukungan Komisi V sehingga relatif sudah merata, cukup merata, radar cuaca ini sangat penting untuk memberikan peringatan dini secara lebih cepat, tepat, dan akurat. *Slide* berikutnya Nomor 8, kami juga siapkan radar maritim di Selat Sunda, Selat Bali, Selat Lombok, dan juga di Labuan Bajo agar bisa memonitor perkembangan arus arah dan kecepatan serta tinggi muka air laut, untuk setiap menitnya. Jadi, dinamikanya dapat terdeteksi dan berikutnya *slide* Nomor 9, ini sangat penting, juga terima kasih Komisi V, kami bisa menyiapkan apa peralatan seismograf di 385 lokasi.

Awalnya kami hanya memiliki 170, *eh*, 150-an dengan melompatnya jumlah seismograf, *alhamdulillah* saat Gempa Cianjur sesuai arahan Bapak Ketua Komisi V dengan peralatan yang lebih masif. Jadi, kita bisa lihat Jawa Barat itu sangat padat apa peralatan seismograf dan *intensity* meternya, dengan peralatan tersebut, *alhamdulillah*, arah atau tren sebaran patahan dapat teridentifikasi dalam waktu kurang lebih tiga minggu. Tanpa alat ukur, kami *geologist* itu kalau memetakan patahan ada satu wilayah, 5 *geologist* hasilnya bisa 10 hasil patahan karena tidak didukung dengan alat, jadi ketidakpastiannya sangat tinggi, berkat alat yang didukung oleh Komisi V ini bisa membantu menunjukkan tren arahnya itu ke arah mana, ini terima kasih sekali dan baru kali ini dalam sejarah, gempa setelah tiga minggu bisa segera

dideteksi arah patahannya ke mana karena pentingnya harus tahu arah patahan agar dapat segera menetapkan zona yang harus dikosongkan seperti arahan Bapak Komisi, Ketua Komisi V. Kalau tidak diketahui langsung dibangun, oh iya, *aplause* ini, ini fakta, jadi mohon maaf saya tidak membesar-besarkan, karena kalau tidak diketahui arah patahannya langsung dibangun jadi kurang lebih Cianjur ini 20 tahunan.

Ada kemarin bayi baru lahir, usia 20 tahunan rumahnya bisa tergeser oleh patahan itu lagi, jadi sangat penting mengetahui arah patahan ini, untuk kita benar-benar memastikan tidak dilakukan di zona tersebut. Jadi, terima kasih sekali Komisi V yang sangat membantu dan selain itu juga untuk alat pengukur cuaca otomatis, ada di 373 lokasi dan alat pengamatan cuaca penerbangan, *automatic weather observing system* ada di 182 lokasi. Lokasi dan jumlah peralatan ini sangat menentukan kecepatan, ketepatan, dan akurasi hasil prakiraan prediksi dan analisis.

*Slide* nomor 12, *slide* nomor 12, hanya secara singkat saat ini kondisi La Nina masih moderat menuju lemah artinya apa, curah hujan atau peluang apa ya, peningkatan intensitas hujan masih ada, masih terjadi dan puncak musim hujan diprediksi mulai Desember-Januari sehingga saat Tahun Baru atau Natal dikhawatirkan di situlah terjadi puncak musim hujan. Kemudian *slide* nomor 15, di sini kami sampaikan dari hasil prakiraan atau prediksi, curah hujan kategori tinggi hingga sangat tinggi, pada dasar yang ketiga Desember, Dasar yang ketiga itu artinya mulai tanggal 21 sampai tanggal 31, diprediksi dapat terjadi, ini curah hujan lebih dari 150 milimeter per 10 hari, dapat terjadi di sebagian Banten, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian kecil Kalimantan Barat dan sebagian Sulawesi Selatan bagian barat, yang perlu diantisipasi 150 milimeter itu per 10 hari, dengan adanya dampak perubahan iklim global yang harusnya merata turun 10 hari itu bisa langsung disetorkan hanya dalam beberapa jam, *nah*, sehingga itu akan menjadikan hujan ekstrem dan itulah yang perlu kami waspadai dengan menyiapkan peringatan dini.

Kemudian *slide* berikutnya, sifat hujan di atas normal, diprediksi jadi lebih basah dari normalnya atau curahnya lebih tinggi dari normalnya, diprediksi dapat terjadi di sebagian Banten, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian kecil Jawa Timur, sebagian Nusa Tenggara Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan bagian barat, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Maluku, dan sebagian Papua. Untuk resolusi tinggi level kecamatan, kira-kira hujannya akan turun di kecamatan mana di seluruh wilayah Indonesia, mohon dapat dibuka aplikasi *mobile phone*, info BMKG, di situ ada fitur prakiraan cuaca sehingga dapat dilihat prakiraan cuaca enam hari ke depan, setiap tiga jam dan pada kecamatan mana curah hujannya akan tinggi.

Kemudian selanjutnya *slide* nomor 18, periode 19-24 Desember, di sini kita lihat yang warna merah, antara tanggal 19-24 Desember artinya hujan lebat itu diprediksi di beberapa daerah di Sumatera juga di Jawa, ini terlihat di provinsi mana saja, juga di Nusa Tenggara Timur dan di Sulawesi Selatan. Jadi, daerah-daerah tersebut perlu diantisipasi potensi terjadi banjir, longsor, banjir bandang dan yang perlu dikhawatirkan adalah di wilayah Semeru, karena Jawa

Timur di situ termasuk merah. Di Wilayah Semeru masih ada tumpukan material hasil runtuhannya yang dapat tersapu oleh hujan dan menjadikan aliran lahar, *nah*, ini kami terus memonitor, mengantisipasi berkoordinasi dengan Badan Geologi.

Selanjutnya untuk Tanggal 25 Desember hingga 1 Januari, titik-titik merah semakin meluas yaitu di Sumatera di beberapa wilayah di Jawa, di Nusa Tenggara Timur, di Kalimantan, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, dan juga di Maluku, Maluku Utara. Kemudian, periode 2-6 Januari semakin meluas lagi titik-titik merah ini hampir merata di seluruh wilayah Indonesia, mulai di Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara juga di Kalimantan, sebagian Sulawesi, dan Sebagian Papua.

Kemudian, berikutnya bagaimana prakiraan tinggi gelombang, jadi yang kami prediksi tinggi gelombang pada saat Natal dan Tahun Baru 2023 *moderate* atau mencapai 2,5 meter, ini pada perairan yang tertera pada ini kalau dibaca mohon maaf terlalu panjang, kemudian juga (suara kurang jelas) sampai 4 meter, itu kita lihat warnanya itu di Laut Cina Selatan, itu pada akhir Desember. Kemudian pada awal Januari, ini juga kita bisa lihat ketinggian gelombang hingga mencapai 2,5 meter itu juga terlihat warnanya. Semua data ini bisa diakses pada aplikasi *mobile phone* info BMKG ataupun di *website* BMKG.

Kemudian Merak-Bakauheni, pada bulan Desember, akhir Desember kondisi gelombang baik Bulan Desember dan Januari maksudnya akhir Desember dan Januari rata-rata pada jalur penyeberangan adalah  $\frac{1}{2}$  meter hingga 1,25 meter, *insya Allah* ini aman atau kategori ketinggian gelombang rendah.

Kemudian bagaimana di Laut Jawa untuk pelayaran, kita lihat kondisi gelombang di *slide* berikutnya. Rata-rata Bulan Desember akhir dan Januari awal di wilayah Laut Jawa kategori sedang yaitu 0,75 hingga 2,0 meter. Informasi prakiraan dan peringatan dini sekali lagi dapat diakses di aplikasi info BMKG. Kemudian, tendensi tinggi gelombang Selat Bali, Selat Lombok dan Tanjung Benoa, kita lihat ini kategori rendah yaitu 0,75-1,25 meter, namun sewaktu-waktu bisa terjadi kondisi ekstrim dan ini terus dimonitor oleh radar dan akan disampaikan peringatan dini beberapa jam sebelumnya.

Kemudian kita langsung tidak, mohon izin tidak kami baca semua, langsung melompat. *Slide* Nomor 27, contoh informasi cuaca darat, ini nanti informasi juga bisa dilihat di aplikasi *mobile phone* info BMKG, tampilan yang akan kami sampaikan seperti itu, *slide* berikutnya. Kita lihat informasi cuaca tempat ibadah, ini juga disiapkan di info BMKG, kemudian juga berikutnya tempat wisata juga disiapkan juga di info BMKG dan contoh cuaca laut berikutnya ini juga disiapkan, dan *slide* berikutnya tentang penerbangan sudah disiapkan sistem sejak beberapa tahun yang lalu. Sistem yang kita sebut SIAM yaitu *display* interaktif dan *flight document* untuk cuaca penerbangan yang dapat diakses oleh pilot sebelum terbang, kurang lebih 6 jam sebelumnya dan terus di-*update* apabila terjadi perubahan agar pilot dapat memilih atau

memastikan jalur yang akan diterbangkan itu aman atau perlu di, di, dimodifikasi.

Berikutnya, mohon izin kami melompat karena waktu, ini langsung ke bagian akhir yaitu tentang informasi gempa bumi, *slide* nomor 36, di sini kita tunjukkan sekali lagi ini dukungan Komisi V, sampai saat ini yang sebelumnya hanya 150-an melompat menjadi 400-an jumlah seismografnnya terutama di Jawa dan Sumatra, Sulawesi itu relatif rapat ya, sangat rapat sehingga kami bisa lebih, lebih cepat tepat untuk memberikan peringatan dini.

*Nah, slide* nomor 37, ini menunjukkan potensi masalah, jadi saat ini sudah tersebar 425 alat untuk menerima peringatan dini, jadi dipasang kebanyakan ada di Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau di Kantor Kabupaten atau Gubernur, semua sudah terpasang hampir merata kecuali Kalimantan. Yang menjadi persoalan, kami cek di lapangan, ternyata tidak sedikit yang tidak dipelihara oleh yang mendapat hibah. Jadi, ini dihibahkan kepada pihak itu sehingga kami memutuskan, kami terjunkan pegawai kami yang ada di seluruh Indonesia, ini kan harus apa ya, cepat, itu segera untuk merawat, memelihara agar bisa beroperasi dengan tepat karena sayang sekali ada cuma di tahun.

**KETUA RAPAT:**

Interupsi Bu. Ini kalau diambil alih dari BMKG lagi aja gimana? Ketimbang *nggak* keurus, perawatannya diambil alih aja lagi sama BMKG ya.

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Iya kami lakukan itu betul.

**KETUA RAPAT:**

Iya setuju, kalau gitu kalau memang daerah tidak merawat, ambil alih lagi aja Bu.

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Tetap ditaruh di sana tapi petugas kami rutin memelihara.

**KETUA RAPAT:**

*Nggak* maksudnya penanganannya Bu, pemeliharannya, *nah*, sama daerah kan tidak diurus *nih* sekarang, *nah*, kembali aja lagi jadi kewenangan BMKG untuk mengurusnya. Nanti kan paling soal biaya perawatan, udah kita anggarkan dari APBN aja ketimbang barang udah kita beli, kasih ke daerah *nggak* diurus, tidak bermanfaat nanti, diambil alih lewat Ibu tarik lagi aja jadi kewenangan BMKG.

Pertanyaan saya, kira kira Ibu sanggup mengurus ini alat segini banyak?

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Kalau faktanya kami mulai tetap menaruh alat itu di sana tapi yang mengurus kami, baru kami ambil alih, baru saja, karena kenapa harus tetap di sana? Dibutuhkan oleh masyarakat di sana. Jadi petugas kami yang mendatangi tempat-tempat itu.

**KETUA RAPAT:**

Baik Bu setuju, maksud saya setuju, alat tetap di situ ya karena memang diperlukan di sana, perawatannya *maintenance* menurut saya diambil alih kembali lagi oleh BMKG.

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Iya betul.

**KETUA RAPAT:**

Cocok, gitu ya?

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Iya siap.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Bu.

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Iya siap betul, daripada nanti tidak jalan. Baik jadi ini persoalannya *insya Allah* dengan cara ini dapat diatasi.

Kemudian saya rasa itu dan sekali lagi saat Cianjur ini dan kami juga sudah siapkan peta-peta zona bahaya tsunami dan saat Cianjur *alhamdulillah* pada minggu ketiga tadi, apa jalur patahan yang apa ya, estimasi ya tidak bisa 100% akurat tapi *insya allah* ini dengan dukungan alat sudah terbentuk. Kami segera koordinasi dengan PUPR, juga dengan Tata Ruang dengan BNPB untuk segera memastikan zona yang harus dikosongkan. Jadi, demikian yang perlu kami sampaikan, terima kasih, mohon arahan lanjut.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Ibu Kepala BMKG, iya atas arahnya.

*Nyuwun sewu* Pak, Pak Menteri PUPR kemarin memang kami sempat bahas Pak, terkait gempa yang berulang-ulang di lokasi yang sama. Cianjur ini kan kalau kita lihat dampaknya luar biasa karena memang jalurnya menurut Ibu Kepala BMKG ini. *Nah*, kemarin kami minta Kepala BMKG petakan untuk gempa yang terjadi berulang-ulang di lokasi yang sama dan sejarahnya tercatat, iya sudah terjadi berulang di situ tentu kalau mau ditinggali *nggak* bisa pakai standar bangunan biasa yang daerah bebas gempa, ini kami bahas di sini kemarin Pak Menteri PUPR, supaya nanti di lintas sektoral pemerintah ini dibahas PU ambil bagian supaya nanti rumah yang dibangun memang rumah yang tahan gempa atau teknologi tahan gempa, kan sudah ada sekarang. Itu Pak, situ menguasai ya, hanya Pak Bas yang tidak menguasai, daerah mana yang jalur gempa itu bukan bidang studinya, tapi kalau soal bangun, bangunan tahan gempa saya pikir itu urusan kecil itu bagi Pak Basuki, itu Bu. Jadi, saya rasa barangkali kembali Bu, kita mengingatkan, seluruh Indonesia petakan gempa yang terjadi berulang-ulang terutama di darat Bu, ya dan dangkal ini kan dampaknya pasti daya rusaknya tinggi, *nah*, ini kita minta dipetakan dengan alat seismograf yang tadi sudah banyak kita kasih tadi.

Baik demikian barangkali sebagai informasi Pak Menteri PUPR, supaya nanti ambil bagian terkait dengan pembangunan rumah tahan gempa. *Nah*, di Cianjur ini kan banyak korban kan karena itu Bu, iya masyarakat membangun rumah seadanya tapi rumah-rumah kita juga melihat, dapat informasi juga dari teman, keluarga, saudara yang ada di sana. Rata-rata rumah yang kontruksinya bagus tidak roboh *gitu* loh, kalau yang roboh ini kan rata-rata rumah yang memang tidak memenuhi standar untuk tahan gempa. Oleh karenanya, ke depan kalau mau ditempati daerah seperti ini, iya harus ditata dulu, yang mana daerah yang rawan, mana daerah yang bukan rawan dipetakan, *nah* nanti PU yang ambil bagian di sana. *Nah*, kalau kolaborasi ini, saya pikir diperlukan kalau daerah ini tetap masih untuk ditempati oleh penduduk.

Demikian, singkat barangkali dari Basarnas, kesiapan peralatan aja Pak, mungkin Bapak yang perlu sampaikan kepada kami walaupun kami tahu anggaran Bapak minim tahun ini, silakan, Pak.

**SEKRETARIS UTAMA BNPP/ BASARNAS RI (Dr. ABDUL HARIS ACHADI, S.H., DESS.):**

*Bismillahirrahmanirrahim.  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang terhormat Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan Rapat,  
Yang saya hormati para Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V DPR RI,  
Yang saya hormati Bapak Menteri Perhubungan, Bapak Menteri PUPR, Ibu Kepala BMKG dan Kakorlantas serta hadirin yang berbahagia,**

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk mewakili Ka Basarnas, guna menyampaikan penjelasan mengenai kesiapan Basarnas dalam mendukung infrastruktur dan transportasi terkait libur Natal Tahun 2022 dan Tahun Baru 2023.

**Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Pada Desember 2022 ini kita menghadapi beberapa potensi ancaman bencana dan kecelakaan yang dapat membahayakan keselamatan masyarakat. Tadi Ibu Kepala BMKG juga sudah menjelaskan secara detail, apa kira-kira potensi bencana atau ancaman musibah, kita dapat melihat di dalam *slide* ini ada bencana hidrometeorologi, kecelakaan transportasi, bencana geologi serta kondisi membahayakan manusia.

Dalam *slide* berikutnya, kami ingin memberikan gambaran apa yang telah Basarnas lakukan dalam operasi pencarian pertolongan. Pada tahun ini sudah ada kecelakaan atau operasi pencarian pertolongan sebanyak 1.932 yaitu terdiri 5 Operasi SAR terkait dengan kecelakaan pesawat udara, 696 Operasi SAR terhadap kecelakaan kapal, 111 Operasi SAR terhadap bencana serta 1.047 Operasi SAR terhadap kondisi membahayakan manusia serta terakhir adalah 73 Operasi SAR terhadap kecelakaan penanganan khusus.

Pada Natal Tahun 2022 dan Tahun Baru 2023 tadi juga Bapak Menteri Perhubungan telah menjelaskan perkiraan terjadinya peningkatan arus penumpang dan mobilitas masyarakat yang akan melaksanakan aktivitas perjalanan. Basarnas melaksanakan siaga dengan menempatkan personel dan alat atau alut di lokasi-lokasi strategis yang rawan kecelakaan atau bencana yaitu di pelabuhan, ruas jalan tol, bandara, terminal bus, dan tempat wisata, di samping itu Basarnas juga menempatkan petugas siaga di posko terpadu di Kementerian Perhubungan.

**Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Basarnas Command Center menjadi Posko Siaga SAR dengan tujuan untuk mewujudkan pelayanan SAR yang optimal melalui pelaksanaan siaga SAR khusus Natal dan Tahun Baru secara profesional, sinergi, aman dengan prinsip *quick respons* SAR. Pelaksanaan siaga SAR khusus ini akan dilaksanakan selama 16 hari dari tanggal 19 Desember Tahun 2022 sampai dengan 3 Januari 2023.

Adapun unsur pelaksana siaga SAR khusus, terdiri dari posko siaga SAR yang dilaksanakan di Kantor Pusat dan di Kantor SAR di daerah, siaga SAR personel dengan mengerahkan Personel Basarnas Special Group dan seluruh pegawai Basarnas, siaga unsur udara dan mengerahkan kru helikopter SAR dan siaga unsur laut dan mengerahkan awak kapal.

**Ketua, para Wakil Ketua, dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Berikut kami laporkan kesiapan sumber daya dalam mendukung siaga SAR posko terpadu maupun *mobile*, antara lain:

1. Sarana laut berupa kapal dan Rib.
2. Sarana udara berupa Heli Bolcow 105, Heli Dopang, dan heli Agusta Westland 139.

3. Sarana darat berupa *Rescue Truck, Rescue Car, Rescue Compartment, Rescue Trail*, dan ATV.
4. Serta Petugas Siaga SAR khusus yang tersebar di seluruh Indonesia.
5. Basarnas Special Group serta potensi SAR terlatih yang tersebar di 43 wilayah kantor pencarian pertolongan.

Rincian kesiapan sumber daya siaga SAR khusus sebagaimana terlihat di dalam *slide*.

Selanjutnya, Basarnas menempatkan alat laut di beberapa lokasi pelabuhan atau penyeberangan yang menjadi perhatian selama siaga SAR khusus Natal dan Tahun Baru antara lain: Pelabuhan Belawan, Selat Sunda, Selat Bali, Selat Lombok, Sungai Kapuas, dan Pelabuhan Sorong. Penempatan alat laut tersebut sebagaimana bisa kita lihat di dalam *slide* ini. Secara khusus Basarnas juga menempatkan alat udara antara lain Helikopter Dopang di Pelabuhan Merak dari tanggal 21-28 Desember, selanjutnya helikopter tersebut akan ditempatkan di Pelabuhan Bakauheni dari tanggal 28 Desember hingga 2 Januari. Helikopter Agusta Westland 139 di Lanud ATS Bogor, serta Helikopter Pulko di Banyuwangi.

Basarnas juga menempatkan Tim *Rescue* beserta peralatan di posko SAR Gabungan. Pada *slide* ini, pada *slide* selanjutnya, terlihat jaring komando dan pengendalian siaga SAR khusus Natal dan Tahun Baru. Tadi juga dijelaskan oleh Bapak Menteri Perhubungan, PUPR, dan Kakorlantas pada dasarnya kita tidak bisa bekerja sendiri, kami pun juga demikian melibatkan koordinasi dengan lintas sektor antara lain posko terpadu di Kementerian Perhubungan, Basarnas Command Centre, Kantor SAR, dan potensi SAR serta jalur komando dari BCC ke Kantor SAR dan Kantor SAR ke korpos, posko siaga serta darat, laut, dan udara. Ini adalah Bagan Jaring Kodal Siaga SAR khusus Natal dan Tahun Baru.

**Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Komisi V yang saya hormati,**

Demikian penjelasan tentang kesiapan Basarnas dan dalam rangka mendukung Libur Natal dan Tahun Baru, kami ucapkan terima kasih atas perhatian Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V DPR RI, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu menganugerahkan kesehatan dan perlindungan kepada kita semua. Demikian sekian.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih.

**Pimpinan dan Anggota Komisi V,**

Demikian paparan yang sudah disampaikan mulai dari Menteri Perhubungan, kemudian Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat,



Kakorlantas, Kepala BMKG, dan Sestama Basarnas, untuk Basarnas teman-teman sekalian, saya mohon maaf tadi tidak menyampaikan, hari ini diwakili oleh Pak Sestama Basarnas karena Kepala Basarnas ada bikin surat resmi ya menyampaikan beliau sekarang ada tugas sedang berada di luar, di luar negeri maksudnya ya, bukan di luar ruangan. Jadi, beliau sedang berada di luar sehingga diwakili oleh yang terhormat Bapak Sestama.

Sebelum ke Anggota, mohon izin kita kalau sudah Nataru ini pasti bicara macet apa *nggak* itu aja yang paling utama, terjadi kemacetan atau tidak, pasti diskusinya itu dulu karena berangkat dari macet orang capek, orang capek bisa jadi nanti lelah bawa kendaraan, timbul kecelakaan, maka macet itu harus menjadi perhatian kita. Kalau jalannya lancar semua ya tidak terjadi kemacetan yang melelahkan, pasti ini ada korelasi dengan menurunnya angka kecelakaan, pasti ini.

Oleh karenanya memang maka tadi saya mohon izin Pak Menteri PUPR, dari Korlantas di halaman 7 tadi Pak, ya, saya melihat hasil survei ini maunya harus menjadi perhatian kita. Iya tadi disampaikan belum di Sayung-Demak, belum terdukungnya penerangan jalan umum, lampu tambahan dan CCTV, belum tersedianya *rest area*.

Kemarin Pak Menteri Perhubungan, kami sudah meminta secara khusus di kesimpulan rapat, kenapa Pansela itu tidak berfungsi secara maksimal ketika libur Lebaran kemarin, itu semua kita jadi tanda tanya kita semua dan banyak orang. Orang *nggak* mau lewat sana Pak, karena fasilitas keselamatannya jalannya masih belum, belum, belum tertangani, bukan, bukan, belum tertangani, lampu penerangannya, *guardrail* dan seterusnya.

Kemarin kita berharap fokus untuk kita salah satunya terkait dengan Faskes, fasilitas keselamatan jalan diarahkan ke Pansela ini. Pak Menteri PUPR udah bikin jalannya bagus, mulus sampai ke ujung tapi karena jalannya gelap kemudian rambu-rambunya terbatas, orang *nggak* berani lewat sama aja *gitu loh*. Nah, kami berharap dari evaluasi kita lebaran kemarin, kita udah sampaikan kalau misalnya Jalan Pansela ini bisa mengurai saja 30% Pantura, dan jalan tol yang macet, saya pikir ini udah sangat membantu Pak, sangat-sangat membantu untuk menghindari kemacetan, ya karena volume yang meningkat di Pansela ini bisa mengurangi beban jalan di sektor lain.

Kami berharap Pak Menteri Perhubungan ini menjadi perhatian yang serius dari Kementerian Perhubungan. Kemudian, Japek II Selatan ini hasil survei nih, ini hasil survei dari Korlantas ini kami percaya ini pasti valid. Yang pertama poinnya belum terdukungnya sarplas jalan. Kemudian, ruas jalan setelah Kuta Negara masih Tanah Merah. Kemudian, ruas jalan setelah keluar Kuta Negara mengarah arteri panjang 15 kilometer, kurangnya perambuan dan jalan masih bergelombang.

Kemudian Cisumdawu, poin pertama hasil surveinya ruas jalan arteri Tanjungkerta, Cimalaka dalam kondisi sempit setelah exit gerbang Tol Cimalaka karena jalannya, kelas jalan kabupaten, ini akan menimbulkan *bottle neck*. Nah, kalau sudah ketahuan bakal menimbulkan *bottle neck* saya yakin

ini Pak Kakorlantas, pasti macet di sini, kalau tidak diambil langkah dari sekarang. Kami berharap temuan ini ada tindak lanjutnya dari nanti rapat koordinasi pemerintah dalam menangani mudik dan balik Nataru ini. Kemudian poin keduanya belum tersedianya *rest area*. Poin ketiganya belum tersedianya sarpras yang cukup mulai dari gerbang Tol Sumedang sampai dengan Cimalaka. Di halaman 7 ini menurut saya ada salah satu kata kunci nanti *nih* ya titik rawan kemacetan karena berawal dari kemacetan menimbulkan kelelahan yang pada akhirnya nanti juga berdampak kepada tingginya tingkat kecelakaan.

Di meja Pimpinan sudah ada, cukup banyak ada 30 penanya, oleh karena ada 30 penanya saya batasi, *nah*, ini kan masukan, pendapat dan saran kan *nggak* usah panjang-panjang karena saya yakin yang di depan kita ini lebih jago dari kita kalau teknis ya, kalau aspirasi jangan disampaikan sekarang, udah lewat. Nanti Tahun 2024 kita main lagi, 2023 maksudnya, jadi kaset itu ditutup dulu, dibuka lagi nanti 2024, supaya rapat ini cepat maksud saya, ini khusus untuk Nataru. Kemudian lain-lain rapat ada besok juga jadi koordinasi kita ya, yang poin buat besok ya *ndak* usah lah nyita waktu hari ini supaya kita bisa lebih cepat ya, karena saya dapat informasi tadi yang terhormat di depan kita para menteri ini, siang juga ada agenda di Istana.

Mohon izin kalau bisa dipersingkat saya kasih batas waktu 3 menit, nanti akan saya ingatkan dari sini. Yang pertama Ibu Sadarestuwati, dipersilakan, tiga menit.

**F-PDIP (Hj. SADARESTUWATI, S.P., M.MA.) :**

Terima kasih Pimpinan, karena tiga menit saya langsung saja *nggak* usah yang terhormat semuanya terhormat.

Jadi, Pak Kakorlantas juga Pak Menteri Perhubungan, beberapa waktu yang lalu saya selalu sampaikan terjadinya kecelakaan akibat dari *overload*, saya kira ini perlu diperhatikan Pak Kakorlantas jangan sampai pada saat Nataru nanti, hal itu terjadi lagi bahkan sebenarnya ya, jangan sampai apa itu terjadi lagi gitu karena setiap hari itu terjadi dan pasti akan menghambat nanti lalu lintas khususnya nanti perjalanan dari masyarakat ketika libur Nataru, tolong itu diperhatikan betul dan undang-undang, pelaksanaan dari Undang-Undang Lalu Lintas juga diterapkan sebaik-baiknya. Saya kira itu saja Pimpinan terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih atas pengertiannya Bu Restu, iya menarik ini memberi contoh yang baik kepada kita semua. Pak Bob Andika silakan, tolong dicontoh Ibu Restu sebelumnya, ya, silakan.

**F-PDIP (BOB ANDIKA MAMANA SITEPU, S.H.) :**

Makasih Pimpinan, saya langsung saja.

Saya langsung ke Pak Menteri PUPR, Pak, ini kan menjelang Nataru ini Pak, arah jalur Medan-Berastagi Pak, ini ada ke daerah Medan-Pancur Batu menuju Berastagi ini, Pak, jalannya luar biasa cukup parah Pak, jalan nasional kita. Memang ini sudah Bapak anggarkan di Tahun 2023 untuk preparasi jalan tapi mohon, maksud saya ini menjelang Nataru ini Pak, ini salah satu kan jalur padat Pak, mohon nanti ini entah perawatan rutin dulu Pak, menjelang Natal dan Tahun Baru ini Pak, supaya jangan terjadi kemacetan Pak. Sebab sekarang ini dengan kondisi jalan yang sekarang ini macet luar biasa Pak sampai 6 jam Pak, itu mungkin hanya sedikit yang dari saya. Ke Pak Kakorlantas, tolong juga Pak nanti ini salah satu daerah kemacetan juga Pak, Medan-Binjai ini Pak, ini tolong nanti rekayasa-rekayasa lalu lintas di daerah ini, tolong juga menjadi perhatian khusus Pak, begitu juga Basarnas Pak, sering terjadi longsor di daerah-daerah ini. Mungkin ini aja Pimpinan, saya ucapkan terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Bob cukup 1,5 menit. Pak Bakrie persilakan Pak, 3 menit Pak, ya?

**F-PAN (H. A. BAKRI H. M., S.E.) :**

Baik, makasih Pak Ketua.

**Pak Menteri yang saya hormati seluruh jajarannya,**

Kata Pak Ketua tadi pada saat sebelum mengakhiri sambutan beliau selaku Pimpinan, tadi beliau bilang, kalau Nataru itu selalu bicara tentang macet ya Pak, ya? 14 tahun kita Pak ya? *Nah*, inilah Nataru, bukan Naruto lain. 14 tahun Pak *anu* ya, Pak Pimpinan, Pak Lasarus kita di sini, setiap tahun kita selalu bicara tentang mudik lebaran, Natal, dan Tahun Baru, hari ini saya sedikit agak fokus ini Pimpinan bicara tentang kemacetan di Provinsi Jambi yang juga tidak lepas dengan persiapan Nataru yaitu angkutan batu bara.

Dua minggu yang lalu saya datang khusus ke Menteri Perhubungan, ketemu langsung dengan Pak Menteri diskusi tentang angkutan, banyak hal yang disampaikan kepada saya tentang kemacetan situasi kondisi orang yang meninggallah di tengah jalan iya karena macet, bermacam-macam bentuk, terus saya berdiskusi juga dengan Pak Dirjen terkait dengan macet juga Pak Hendro, begitu juga.

Dengan Pak Basuki lain Pak, waktu kita rapat tentang jalan, Pak Basuki bilang saya Pak Bakri yang harusnya marah katanya jalan saya hancur, betul Pak. 220 kilo jalan yang dilalui oleh angkutan batu bara itu sudah dihitung oleh kawan-kawan balai sana itu membutuhkan anggaran hampir 1,1 triliun untuk memperbaiki, itu kalau diperbaiki dengan standar normal, sementara BNPB-nya, PNBP-nya maaf maksudnya, itu cuman targetnya sampai Desember Tahun 2022 itu sekitar 450 miliar, jadi kalau Orang Padang bilang *kok manggalai rugi*, Pak.

*Nah*, jadi saya mohon ini juga Pak Firman, kebetulan Bapak juga mantan di sana Pak, Polda. Saya sudah rasanya bicara udah ke mana-mana, langkah-langkah apa kira-kira yang harus dilakukan Pak ini? Pak Kapolda, Pak Rusdi melalui Korlantasnya Pak Doppo di sana, tiap hari Pak, siang malam mereka kadang-kadang begadang selalu mengatur tetapi dari Kementerian ESDM sendiri saya sampai hari ini belum melihat langkah-langkah.

Oleh sebab itu, Bapak-Bapak yang hadir pada hari ini mohon betul karena sebentar lagi Saudara-Saudara kami juga dari Jambi akan menikmati libur Tahun Baru dan saya tahu betul Pak, itu Pelabuhan Talang Duku Batubara itu posisinya berada di tengah-tengah kota Pak, yang miris sekali bagi saya itu angkutan sembako yang dari Padang, Kerinci, Merangin yang kadang-kadang mereka malam lewat ke Jambi itu sampainya pagi, itu sudah tidak bisa lagi menikmati itu, apalagi nanti kawan-kawan kita yang dari Palembang yang kebetulan mau ke Riau, mau ke Aceh lewat situ, tentu tidak akan bisa menikmati.

Lebih sebab itu, pada kesempatan ini memang saya sudah mengharap dari kemarin-kemarin bahwa kapan ada rapat koordinasi tentang Nataru ini saya akan menyampaikan. Jadi, mohon dengan sangat Pak Menteri PU, Menteri Perhubungan, dan Kakorlantas mohon dipikirkan bagaimana Jambi ini juga betul-betul bisa menikmati Natal dan Tahun Baru dan kalau perlu ini untuk selamanya Pak, selamanya. Itu aja mungkin singkat Pak Pimpinan, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) - WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Terima kasih Pak Bakri, lanjut yang berikut Bu Sri Rahayu, silakan.

**F-PDIP (SRI RAHAYU) :**

Terima kasih Pimpinan, langsung saja, yang pertama terkait dengan *rest area*, kalau jalan tol itu kan selalu ada *rest area* dan paling tidak tempatnya cukuplah untuk orang-orang yang mau berhenti tetapi yang non tol itu siapa yang harus bertanggung jawab dan koordinasi ininya seperti apa? Mohon perhatian, karena apa pun untuk yang non tol itu juga padatnya luar biasa.

Ambil contoh kemarin ketika saya dari, karena Malang ini merupakan salah satu tujuan juga Kabupaten Malang tertinggi ya, kalau dari hasil survei perhubungan tadi. Saya dari Malang ke Tulungagung itu yang biasanya bisa 3 jam, malam minggu itu 5 jam saya tempuh, jarak tempuhnya, ini belum tahun baru. Tahun baru Natal ini luar biasa sehingga juga perlu diantisipasi terkait dengan jalan tersebut dan Pak Menteri yang saya sudah usulkan itu yang Jalan Malang menuju Trenggalek-Tulungagung itu kan kecil sekali itu, kemarin sudah ada anggaran perluasan tetapi dialihkan.

*Nah*, oleh karena itu, ini juga ada kaitannya dengan apa lalu lintasnya karena tidak bisa jalannya hanya satu-satu meskipun itu jalan nasional begitu

dan sebagian juga jalannya kurang bagus sehingga ini juga perlu mendapatkan perhatian dari pihak kepolisian untuk mengantisipasi, yang pertama tadi adalah *rest area* ini seperti apa, saya yakin itu perlu sekali, harus ada spot-spot yang memang diperuntukkan untuk itu.

*Nah*, silakan siapa yang berkoordinasi untuk ini, apakah dari Kementerian Perhubungan atau dari apa kepolisian, *monggo* silakan yang penting hal itu mendapatkan perhatian jangan hanya ada di jalan tol karena kalau saya lihat pos-pos polisi itu rata-rata berada di dalam Pak, kalau Tahun Baru, Natal, dan Tahun Baru hari raya itu bukan di tepi jalan yang yang banyak dilalui oleh apa masyarakat untuk lalu lintas tapi rata-rata berada di jalan sehingga ini mohon perhatiannya, itu aja terima kasih Pimpinan.

**F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) - WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Makasih Bu Sri, lanjut Bu Sri Wahyuni, siap-siap Pak Ishak Mekki.

**F-P. NASDEM (SRI WAHYUNI):**

*Bismillahirrahmanirrahim.*  
*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Terima kasih, Pimpinan.

**Yang saya hormati Bapak Ketua dan Wakil Ketua Komisi V,  
Rekan-rekan Anggota Komisi V,  
Pak Menteri beserta seluruh jajaran,**

Langsung saja karena waktunya tiga menit, yang pertama saya ingin ke Pak Menteri Perhubungan, saya hanya ingin bertanya Pak, bagaimana rencana dan langkah-langkah Kementerian Perhubungan untuk menyiapkan atau mengantisipasi penumpukan kendaraan yang antre pada waktu masuk dan keluar pelabuhan, karena mengingat waktu lebaran kemarin itu terjadi penumpukan kendaraan sekitar antreannya sekitar 11 kilometer dan kendaraan harus menunggu masuk itu selama 7 jam, *nah*, apa kiat-kiatnya untuk supaya hal ini tidak terjadi lagi begitu.

Yang kedua, ini ke bisa ke Korlantas, bisa juga ke Kementerian Perhubungan ya, terkait dalam rangka mengatasi atau menghindari terjadinya kecelakaan, mungkin rambu-rambu lalu lintas atau marka jalan, begitu terus diperhatikan supaya hal-hal yang tidak, tidak kita inginkan tidak terjadi seperti itu dan juga lampu penerangan, Pak, itu yang mungkin ada yang sudah mati lampunya bisa dicek kembali dan juga kamera, CCTV itu penting sekali untuk memantau apa namanya arus lalu lintas, saya rasa itu.

Kemudian satu lagi untuk Basarnas Pak, Pak Ketua, kasihan saya kalau Basarnas ini *nggak* ada duitnya, padahal kalau sudah terjadi apa namanya terjadi bencana itu luar biasa anggaran yang dibutuhkan. Maksud saya ini melalui Ketua ini tolonglah ini Basarnas, saya bantuin loh Basarnas ini, tolonglah dibantu mungkin dinaikkan jangan diturun-turunin terus gitu karena

namanya bencana kita tidak tahu kapan terjadi ya kan. Jadi, ada tidak ada bencana, anggaran itu harus siap begitu karena kalau bencana terjadi luar biasa ya, iya karena kasihan *sih* ini, Basarnas ini kalau sudah terjadi bencana tugasnya *ngalah-ngalahin* yang lain iya kan.

Itu yang selanjutnya untuk Basarnas juga perlu diperhatikan, diperhatikan apa namanya daerah-daerah apa destinasi wisata itu perlu ada semacam tim khusus ya, tim khusus terutama untuk Nataru ini. Jadi, ada tim khusus yang memang dipersiapkan untuk menjelang atau sesudah Nataru nanti.

Dan, selanjutnya untuk Pak PUPR ini lama *nggak* jumpa, Bapak saya satu aja *nih* karena sekarang ini kan kita lagi fokus ke Cianjur *nih* untuk rumah yang anti gempa, kalau bisa segera di dibuat Pak, karena yang namanya, yang namanya orang berkumpul, maksudnya para korban ini kan sekarang berkumpul di suatu tempat *nih*, di tenda-tenda dan lain sebagainya, itu *nggak* baik gitu.

Jadi, kalau bisa rumah sederhanalah, segera di apa namanya dibangun lebih baik lagi kalau yang anti gempa. Namanya ini gempa nanti pasti ada teruskan di situ karena memang itu daerah yang, yang, yang sering ada gempa, jadi kalau rumahnya yang anti gempa segera dibangun, kalau ada gempa nanti ada gempa lagi, kan dia cukup goyang-goyang aja, *nggak* langsung *ambruk* gitu ya Pak ya, Pak Menteri tolong. Saya rasa itu terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) - WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Baik, lanjut Pak Ishak Mekki, tiga menit Pak, ya, nanti habis itu Bu Neng Eem karena beliau dari virtual ya, ada rapat fraksi soalnya. Silakan, Pak Ishak.

**F-PD (Ir. H. ISHAK MEKKI, M.M.) :**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi ta'ala wabarakatuh.*

Saya langsung saja, pertama ke Pak Menteri PUPR, pertama masalah Jalan Tol Kayu Agung, Palembang-Kayu Agung, ini sudah berapa kali diperbaiki Pak, sampai sekarang kerusakan berulang agar kiranya percepatan kerusakan ini segera teratasi di sebelum tahun baru ini.

Yang kedua, untuk pengisian exit tol, pengisian kartu tol itu jangan di disediakan di exit tol itu, itu menghambat apalagi jalan pintu tol dengan jalan nasional itu dekat sekali sehingga ini menimbulkan kemacetan yang luar biasa, jadi yang mau masuk tol harus sebelumnya sudah mengisi, jangan disiapkan di mengisi di pintu tol itu.

Ketiga Pak Menteri, ada jembatan pendek sekitar 8 meter bentangnya itu juga tahap pemancangan dan itu menimbulkan kemacetan, harapan kita ini

dipercepat juga termasuk jalan menuju ke Soekarno Hatta-Musi II, masih ada pengecoran-pengecoran yang belum tuntas.

Untuk perhubungan, ya, khusus untuk naik kapal penumpang di Bakauheni ini antreannya luar biasa, kadang itu antrean sampai 4 jam, 5 jam sudah ambil tiket semestinya setengah jam bisa naik kapal, sekarang hampir 4-5 jam dan yang lebih meresahkan lagi ada petugas-petugas yang tidak mengizinkan yang tidak antre langsung naik kapal, motong jalur antri dan ini akan terjadi kerawanan untuk menimbulkan keributan.

Ketiga, mungkin Pelabuhan Tanjung Api-Api Muntok dan juga Tangga Buntung itu juga kapalnya mohon ditambah karena peningkatan penumpang ke Bangka Belitung ini semakin banyak, mungkin itu saja mungkin, terima kasih.

**F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) - WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Baik, lanjut Bu Eem, tiga menit ya Bu Eem ya, jangan lama-lama, silakan.

**F-PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ., M.M.) :**

(Suara tidak terekam/virtual), Cianjur tinggal di sana dan rumah saya kebetulan retak sedikit-sedikit ya, *alhamdulillah* tidak rubuh, itu yang pertama.

Dan, terutama kepada kepada mitra kerja baik dari Basarnas, BMKG, maupun Kementerian PUPR walaupun sering ke Cianjur tetapi tidak pernah kontak-kontak kita, adapun saya ketemu waktu penanganan yang pertama, hari pertama dengan Pak Basuki, itupun karena memang saya dari sore nunggu sampai jam 2 malam di sana, tetapi apapun itu untuk masyarakat Cianjur saya mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya, itu yang pertama.

Terus kemudian, yang kedua terkait penanganan kemacetan terutama biasa kalau Nataru itu di jalur puncak ya, itu memang macet itu seminggu di akhir tahun dan seminggu di awal tahun itu macet total. *Nah*, ini saya kira butuh penanganan yang lebih serius karena dari tahun ke tahun, dari Nataru ke Nataru saya kira belum ada perubahan yang signifikan.

Terus kemudian yang terkait Posko Nataru yang diselenggarakan baik Kementerian PUPR, Korlantas, maupun Kementerian Perhubungan dan semua mitra yang ada, mohon sekiranya bisa bersinergi dengan kita-kita yang ada di Dapil terutama kalau posnya itu terletak di Dapil kita masing-masing itu.

Terus kemudian, terkait, apa tiket yang biasanya melambung tinggi mohon ada regulasi atau ada aturan yang dikeluarkan terkait batas atas tiket terutama untuk pesawat, ini yang biasanya tidak terinformasikan.

Terus kemudian, untuk Kementerian Perhubungan saya kira ini saatnya Kementerian Perhubungan untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi

keselamatan lalu lintas di Dapil kita masing-masing minimal saya kira saya berharap kehadirannya untuk kegiatan tersebut.

Selanjutnya Bu, Ibu dari BMKG tadi sempat disampaikan bahwa peta-peta gempa ya terutama juga sebaran jalur Cianjur selatan yang biasa memang ramai di akhir tahun jalan nasional dan Puncak itu memang rawan longsor, *nah* mohon ini juga diinformasikan titik-titiknya termasuk juga yang kemarin tersebar beberapa peta gempa yang ada di Cianjur, itu juga dari situ kan memang ada beberapa desa, apakah itu semua desa atau semua desa yang tertera di situ atau hanya wilayah-wilayah yang mendekati tolong itu juga bila perlu dari BMKG saya meminta untuk sosialisasi secara detail di Dapil kami di Cianjur terkait itu agar mereka benar-bener berantisipasi karena teman-teman termasuk juga masyarakat Cianjur hanya mendengar informasi dari berita *online* saja dan alangkah baiknya kalau kemudian itu ada sosialisasi terkait itu untuk *stakeholder* di Cianjur dan masyarakat Cianjur.

Dan, saya mendukung apa yang disampaikan oleh teman-teman karena beberapa ternyata rumah-rumah yang rubuh itu rata-rata memang tembok, tetapi rumah-rumah yang justru zaman dulu panggung, kalau di sana itu banyak rumah panggung, bilik dan lain sebagainya banyak yang utuh, kecuali yang memang ada sebagian temboknya. Mohon juga mungkin untuk entah itu nanti rumah khusus atau kemudian BPSPS mohon juga mengakomodir kearifan lokal yang sudah mungkin nenek moyang terdahulu, saya yakin nenek moyang terdahulu dengan rumah panggung tersebut ternyata sekarang baru dirasakan bahwa itu ternyata tahan gempa. Jadi, rumah-rumah yang tahan gempa yang di wilayah dari BMKG harus dikosongkan itu juga mungkin karena beberapa masyarakat tidak mungkin tertampung semua di Huntap yang sudah diresmikan Pak Jokowi kemarin, dan beberapa juga tokoh-tokoh masyarakat terutama mereka tidak mau pindah karena memang lahan mereka luas, kemudian ada fasilitas pesantren, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan masjid dan lain sebagainya itu roboh semua, mereka tidak mungkin kemudian tinggal di Huntap.

Oleh karena itu, mereka-mereka itu yang kemudian harus diberikan sosialisasi terus juga mungkin ada kebijakan dari Kementerian PUPR agar apa, pembangunan sekolah-sekolah yang rusak itu tidak hanya yang negeri, tapi yang swasta juga mereka biasanya hadir di daerah-daerah yang mana tidak terjangkau oleh sekolah negeri. Mohon itu juga menjadi pertimbangan bagi Kementerian PUPR, agar tidak hanya yang negeri saja yang kemudian apa diurus tapi juga yang swasta-swasta, karena mereka juga menjalankan amanat dari Undang-Undang Dasar, yaitu, yang itu sebenarnya kewajiban negara yaitu mencerdaskan bangsa.

Mungkin itu saja, terima kasih dan mohon sekiranya alangkah bahagiannya jikalau misalkan Pak Menteri datang ke Cianjur kita juga dikontak, kita juga diajak, seperti itu. Saya juga ketemu Ibu Kornita juga itupun hanya di tempat makan gitukan seperti itu. Tapi, apapun itu kita terima kasih yang setinggi-tingginya.

*Wallahul muwaffiq ila aqwamithaaryq.*



*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) - WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Bu Eem, Pak Menteri minta nomor telepon biar ditelepon nanti. Iya, iya silakan.

**F-PKB (NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ., M.M.) :**

Mohon ada kegiatan yang sifatnya padat karya yang itu melibatkan para bencana itu korban bencana, padat karya entah dari Kementerian PUPR, entah dari, karena itu soalnya bisa dikaitkan ya. Itu aja sih harapan kita gitu, karena mereka kan sekarang ya, apapun itu pasti sangat bermanfaat bagi mereka, padat karya yang itu pesertanya para korban bencana.

Terima kasih

**F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) - WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Udah dicatat, terima kasih. Lanjut Pak Sudewo, *nggak* ada. Pak Boyman, lanjut Pak Djenri. Pak Djenri silakan, tiga menit ya.

**F-PDIP (DJENRI ALTING KEINTJEM, S.H., M.H.):**

Terima kasih atas kesempatan.

Pada minggu yang lalu, kami, Pak Menteri ke kunjungan spesifik ke Makassar ya, juga membicarakan masalah-masalah seperti ini dalam persiapan Natal dan Tahun Baru. *Nah*, di sana khususnya angkutan darat karena kalau Sulawesi Utara, Sulawesi secara umumnya kayaknya masih disepelekan karena dilihat mungkin *ndak* penting kereta apinya.

Jadi, di daerah kami Sulawesi Utara ya, berharap dari darat, arus angkutan dari selatan ke utara itu ya memang menggunakan sebagian besar masih darat, sehingga Pak Menteri, tingginya penggunaan jalur darat ini apalagi menjelang Natal, Tahun Baru di sana darat dan seperti yang kami sampaikan, saya dari Makassar langsung ke Manado, banyak orang memberi apresiasi khususnya tentang jalan Trans Sulawesi di sana yang pernah saya sampaikan. Kalau ada rehab Pak, rehab jalan khususnya mobilitas angkutan Nataru ini, tolong perintahkan ke Balai di sana apabila ada rehab itu, jalan yang sudah dilubangi jangan terlalu lama untuk diperbaiki karena akibatnya kecelakaan tinggi apalagi malam hari hujan, jangankan kendaraannya yang rusak, sudah ada korban yang meninggal Pak, sementara kita tidak bisa mengklaim ke, ke kementerian apakah ada ganti rugi kendaraan yang rusak atau *kok* ada korban jiwa. Sehingga seperti yang saya minta lalu Pak karena ini akan menjadi padat, pada sebelum Nataru dan setelah Nataru, tolong jalan yang direhab itu, yang sudah dilubangi itu jangan nanti sudah berbulan-bulan baru ditutup, karena kalau dia hujan tertutup air, *nggak* kelihatan lubangnya, celaka. Ini sudah berkali-kali kami sampaikan ke Pak Menteri dan ini memang diminta oleh masyarakat yang menggunakan jalur itu.

Yang kedua, Pak Menteri Perhubungan, tolong lagi maskapai, maskapai penerbangan ini apalagi dalam Natal, Tahun Baru ini ya, daerah-daerah yang menggunakan fasilitas penerbangan itu, mohon ada pengawasannya terhadap para perusahaan penerbangan, ya, saya berapa kali tugas yang lalu ke Makassar, ke Bali, Makassar, Manado, *delay*-nya sampai tiga jam Pak, *nggak* tahu apa, ya biasanya kan disampaikan ada gangguan dan segala macam teknis, cuaca dan lain sebagainya, tapi ada memang maskapai penerbangannya yang setiap kali saya naik dari bertahun-tahun dari DPR yang lalu, bukan maskapai itu kalau tidak ada *delay*-nya, mungkin karena terlalu banyak apanya yang berpindah-pindah itu sampai, apalagi menyambut padatnya angkutan ini, begitu banyak orang *delay* seperti di Makassar itu, yang tempat penyeberangan ke sana ke sini lewat udara itu *delay*-nya, tolong Pak Menteri lagi diingatkan.

Kemudian Pak Kakorlantas, biasanya yang paling ribut setiap hari sekarang itu menjelang Nataru ini, walaupun bukan menjelang Nataru yang biasanya itu yang bikin sibuk perjalanan ribut itu yang motor-motor itu, apalagi knalpotnya yang sudah diganti-ganti sudah tidak sesuai dengan standarnya bikin ribut sampai tengah malam Pak, apalagi kalau di daerah kita di Sulawesi Utara, sinterklasnya itu sudah di tanggal satu udah jalan. Sinterklas itu tapi di lain mobil, motor knalpotnya itu yang bikin ribut sana sini sehingga mengundang ketidaksimpatian masyarakat. Sebenarnya bukan sinterklasnya itu yang mereka *nggak* suka, macet dan kemudian juga motor-motor yang ikut apalagi mau menjelang Tahun Baru nanti supaya diperketat lagi tindakan hukum terhadap motor-motor itu yang tidak sesuai lagi.

Kira-kira ini yang bisa kami sampaikan, Pak Ketua, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Djenri, Bu Novita, siap-siap Pak Mulyadi.

**F-P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Terima kasih, Pimpinan.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Pimpinan, Anggota yang saya hormati,  
Pak Menteri Pak Budi, Pak Basuki, Pak Kakorlantas Pak Firman, Ibu Dwikorita, kemudian Basarnas yang diwakili dan seluruh jajaran yang saya hormati.**

Langsung saja memang kalau saya yakin *sih* sudah pengalaman Pak Menteri dan semuanya mengulang gitu kan, Nataru kemudian lebaran itu kan mengulang sehingga pastinya sudah ada evaluasi-evaluasi yang kemarin kejadian seperti apa, kemudian tahun ini pasti harapannya lebih baik lagi. Kemudian sekarang ini cuman masalahnya covid ini kan masih ada tetapi masyarakat sepertinya udah anggap biasa gitu, ini dianggap flu biasa gitu

sehingga saya yakin Nataru kali ini juga akan lebih ramai daripada tahun sebelumnya sehingga banyak sekali antisipasi yang harus dilakukan. Contohnya di kereta api, di kereta api sudah bagus hanya memang ada persyaratan yang harus *booster*, ini masyarakat kayaknya masih banyak yang belum *booster* gitu, apakah perlu gitu di stasiun itu ada tambahan *booster* gitu Pak, sehingga masyarakat tidak terhambat.

Kemudian, pastinya pesawat gitu jangan sampai *delay* dan kemudian ada kerusakan-kerusakan pada saat mau terbang, jadi harapannya pesawat ini sudah bisa diperbaiki sebelum gitu, jadi *maintenance*-nya harus dimonitor gitu. Seperti kemarin kita mau terbang sudah mau terbang tapi ada kerusakan, *alhamdulillah*-nya tidak apa-apa, tapi karena nanti Nataru pasti orang banyak terbang nih, banyak berlibur kemudian tempat wisata tidak hanya kereta api, kemudian bandara ini pada terbang karena ada yang ke Bali, ada yang keluar negeri, ada yang pulang kampung. *Nah*, ini tempat-tempat yang rawan-rawan, kemudian pesawatnya saya sih sudah komunikasi dengan Pak Novi. Pada saat Pak Novi tadi lagi nguap langsung berhenti *nih*, itu pesawat-pesawat jangan sampai ada rusak-rusak pada saat mau terbang itu Pak Budi, nih Pak Novi sih komunikasinya bagus.

Kemudian di terminal pasti juga ramai, kita berharap Pak, ini yang tadi sudah disampaikan lampu-lampu Pak Menteri dan Pak Hendro, lampu yang banyak sekali kurang penerangan. Tadi Pak Kakorlantas juga menyampaikan beberapa titik, tetapi kayaknya tidak hanya di situ banyak sekali yang butuh penerangan gitu apalagi kalau orang jalan darat, kemudian markanya juga dan CCTV, pasti CCTV diperlukan Pak, kalau umpamanya ada terjadi kecelakaan, dulu pengalaman ada kecelakaan yang nabrak pergi, yang ditabrak bingung gitu apalagi malam, *nah* bila diperlukan, diperlukan CCTV yang diaudit nih mana yang sudah mati kemudian dibenarkan lagi. Bingung gitu karena yang nabrak terus *ngilang*, kan ngebut, lah udah gitu yang nabrak ngerti ini CCTV mati, jadi dia langsung *ngebut* aja gitu.

Kemudian, ini belakang ada ikut *ngomong* terus, iyalah sebentar, kemudian, kemudian laut Pak, contohnya di Danau Toba ini penting sekali ada antisipasi, jangan sampai karenakan daerah-daerah Danau Toba ini Natalannya pasti banyak dan beberapa Manado, Danau Toba, Medan, dan beberapa titik lainnya, ini kapalnya juga harus diantisipasi, kemudian apa namanya di kapal itu Pak, saya minta tolong harus dicek pelampungnya harus disediakan sesuai dengan penumpangnya, kita tidak berharap ada sesuatu yang tidak diharapkan, tetapi kalau seandainya ada sesuatu, sudah ada antisipasi jangan sampai pelampungnya aja kurang gitu, kemudian cek kapalnya juga, jadi lupa saya ini.

Kemudian mobil listrik Pak, mobil listrik ini kalau sudah boleh jalan apakah sudah ada fasilitas yang ada di Indonesia, kalau ada fasilitas mungkin untuk mobil listrik itu kita bisa diinfo, untuk bisa pengetahuan masyarakat yang menggunakan mobil listrik kalau melakukan perjalanan darat. Kemudian, ODOL nya jangan lupa Pak Hendro, ini karena beberapa kecelakaan masih terus terjadi karena Nataru ini pasti akan banyak mobil.

Kemudian Pak Basuki, jalan tol Pak, sama jalan arteri nasional karena tadi 10 hari sebelum hari H itu sudah berhenti dan jembatan mohon bisa ada percepatan-percepatan dalam perbaikan gitu, jangan banyak lubang-lubang lagi yang masih dibiarkan, harus dibetulkan. Kemudian, saya mau tanya ini kalau yang pembayaran tol non *automatic* itu, apa *multi lane free flow* itu mulai kapan ya Pak Menteri, Pak Basuki sini aja *ngelihat* langsung jangan ke monitor. Kalau Pak, Pak Budi tadi udah *ngelihat* karena saya *nggak* bisa *ngelihat* Pak ini, saya *ngelihat* telinganya Pak Basuki kan *nggak* enak, bentar, sebentar, sabar, saya jarang-jarang ketemu gitu. Jadi, di sini mumpung ada Pak Danang juga, Pak Basuki gitu kan, saya mau tanya juga ini kapan, karena saya dengar *launching* nya kan Desember. *Nah*, kalau ini kan mantap Pak Budi, Pak Basuki semua mantap. Jadi saya dengar *launching*-nya Desember sedangkan ini kan Tahun Baru kan Desember-Januari gitu, *nah*, ini kita, saya ingin tahu gitu bagaimana itu *multi lane free flow* nya mumpung ada Pak Danang dan semuanya.

Kemudian BMKG Bu, itu alat-alat tadi udah banyak sekali, pastinya saya sangat mendukung BMKG bagaimana ini bisa mitigasi deteksi dini sebelum adanya bencana. Yang saya ingin mohon ada data bahwa dengan alat yang sudah *eksisting* tersebar itu Bu, itu sudah melindungi berapa bencana Bu, itu harus juga di, dimonitor, dianalisa gitu dengan alat yang 300 sekian di sini, 300 sekian di sini gitu, sudah menolong berapa bencana, kemudian apakah sudah pernah ada bencana yang akan terjadi Ibu, kemudian *ngasih* tahu sehingga orangnya sudah dievakuasi sebelum ada bencana gitu. Karena saya ini terus terang Dapil saya, saya orang Cilacap Banyumas, di Banyumas ada gunung apa, berapi kemudian lautnya tsunami yang katanya sekarang gencar banget di Cilacap itu paling bahaya karena langsung menghadap ke laut gitu. Keluarga saya itu ada di situ semua, jadi saya berharap sekali ini BMKG bisa memberikan mitigasi dan antisipasi sebelum ada terjadi sehingga kita bisa mengevakuasi sebelumnya gitu, itu pastinya saya mendukung tadi yang Pak Ketua sampaikan alat-alat kalau sudah dibeli tetapi SDM-nya tidak mendukung itu sangat disayangkan gitu. Jadi, ini harus segera dengan 400 berapa tadi alat apakah sudah semua diambil alih *maintenance*-nya gitu ya, bukan alatnya karena saya tahu pasti sarana prasarana pendukungnya pasti banyak dan harus berkolaborasi dengan lokasi yang ditempati itu, Bu.

Kemudian Basarnas, Kakorlantas terima kasih karena pasti apa petugasnya banyak sekali dan berharap ya, tetap sehat bisa mengatur secara humanis Pak, iya saya yakin pasti kepolisian akan melakukan yang terbaik, tidak kasar di lapangan karena ketemu dengan masyarakat yang masih belum perekonomian belum pulih, kemudian tetapi kepingin *happy* gitu, berharap polisi ya tetap maksimal baik hati kepada masyarakat.

Kemudian Basarnas Pak, Basarnas apa namanya saya pasti mendukung Pak, kapal, heli dan kapal karet tenda tapi saya tadi udah *happy* walaupun anggarannya dipotong tapi ketawanya masih keras banget gitu, jadi kita sangat mendukung. Terakhir Pak, yang Cianjur, saya kemarin juga dari sana, hari minggu, masyarakat, kepala daerah sangat berharap penanganan rumah, kemudian relokasi, kemudian sarana irigasi semuanya berharap kepada Pak Menteri Basuki untuk bisa ada percepatan penanganan di sana

karena dari seluruh, saya walaupun bukan Dapil sana, kita akan sangat empati ya kepada daerah-daerah bencana, tidak ada Cianjur tetapi ada Lumajang, Jember dan semuanya tapi yang paling parah Cianjur, itu setengah dari kabupaten itu terdampak sehingga sangat dibutuhkan untuk percepatan, dan tadi WFH, jangan sampai WFA ya, Pak Firman, *Work From Anywhere* gitu ya terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Kalau udah sampai di Bu Novi begini, pendalamannya sangat dalam, waktunya sangat panjang ya, semoga tambah jelas, iya jangan ditanggapi Bu Novi, ya. Kemudian Pak Mul silakan, bersiap-siap Pak Willem, *nih* ada Pak Willem Wandik di atas. **1:59:36**

**F-P. GERINDRA (Drs. H. MULYADI, MMA.):**

Terima kasih, Pimpinan.

*Bismillahirrahmanirrahim.*

*Assalammualaikum warahmatullahi ta'ala wabarakatuh.*

**Bapak-Ibu yang terhormat yang hadir secara fisik maupun secara virtual,**

Pertama saya sekali lagi harus menguatkan apa yang disampaikan Bu Novi karena kebetulan di Cianjur berdekatan dengan Dapil saya Pak dan informasi terkait korban, saya mohon izin saya tetap apresiasi kepada rekan-rekan Basarnas yang bekerja keras Pak, saya dapat data terakhir waktu itu masih mendekati 300 Pak, waktu kami kemarin Sabtu ke sana, ketemu Pak Bupati langsung, ternyata korbannya sudah lebih dari 600 Pak, ya, itu *confirm* Pak Menteri, lebih dari 600, kenapa? Karena Bupati memberikan santunan untuk korban yang meninggal Pak, ternyata datanya muncul, kenapa? Karena masyarakat tidak langsung mengakses kepada rumah sakit Bapak ya. Jadi, saya sangat kaget kalau misalnya dalam tanda petik, Pak bupati malah curhat lebih dari 600 Pak, jadi saya kira ini luar biasa harus menjadi atensi dan saya juga ikut prihatin terkait anggaran yang dimiliki oleh Basarnas karena dalam konteks bencana seperti itu ya, ternyata mohon maaf daya jangkau dan improvisasi tidak maksimal, akibatnya apa, laporan Bapak hampir 300 waktu saya datang ke posko Bapak, ternyata Bupati bilang lebih dari 600, ini menjadi atensi Pak, mohon izin.

Kami datang dengan Bu Novi dan rombongan dipimpin oleh Pak Muzani Wakil Ketua MPR, Pak, jadi saya kira Pak Presiden saja sudah hadir 4 kali, Pak mudah-mudahan ada *follow up*-nya Pak Menteri, mohon izin sekali lagi Pak saya suarakan, apa yang disampaikan teman-teman ini menjadi atensi khusus dari Pemerintah. Kemudian Pak, saya berharap izin Pak Menteri tidak dalam tataran mengajari Bapak dengan segala kompetensi dan amanah yang sedang Bapak emban, saya kira harus ada audit konstruksi Pak dari seluruh wilayah-wilayah yang terdampak bencana, Pak.

Iya saya di-WA oleh warga Pak, tiba-tiba ada area jembatan vital yang longsor Pak, ya, untung tim Bapak Kepala Balai Besar Jalan Nasional Jawa Barat responsif Pak, jadi segera diatasi. Jadi, saya kira tak terbayang kalau misalnya ada titik-titik yang kena bencana atau dampak bencana, kita lengah gitu Pak, ternyata ada wilayah-wilayah tentunya saya kira harus ada upaya terbaik untuk audit konstruksi yang sudah dan sedang dilaksanakan, Pak.

Kemudian yang kedua, Pak, mohon izin Pak Menteri, saya mengikuti rapat dengan Bapak Dirjen Bina Marga dan Bapak Danang, Profesor Danang pada tanggal 14 September 2022, beberapa bulan yang lalu tentang mohon maaf, komitmen menyelesaikan Cisumdawu di Bulan Desember 2022. Saya izin Pak Dirjen, saya berkunjung ke wilayah itu Pak, saya kira karena medan yang sangat berat, komitmen Bapak itu saya kira harus dimaklumi Pak, kalau misalnya Cisumdawu tidak selesai di Desember ini, paling tidak sesi dua, sesi tiganya dibuka Pak, karena masyarakat apa Sumedang melalui dewan-dewan provinsi maupun kabupaten meminta tolong apalagi Cadas Pangerannya kena longsor juga, Pak. Jadi, kalau sesi satu, apa dua, tiganya dibuka Pak Danang, Pak Dirjen melalui persetujuan Pak Menteri tadi sampaikan di jalur fungsional yang akan dibuka untuk persiapan Nataru, mudah-mudahan itu bisa direalisasikan Pak. Kalau untuk sesi berikutnya kita maklumi saja Pak, yang penting paling tidak minimal, iya katakanlah H-2, H-3 lebaran dibuka Pak, ya jadi bisa sampai menjelang lebaran kita bisa *support*, kenapa? Karena kondisi alam Jawa Barat yang begitu luar biasa dan kita bisa memaklumi karena kondisi alam yang terus-menerus mohon izin supaya lebih waspadalah terkait bencana supaya kualitas pembangunannya bisa lebih maksimal.

Kemudian, Pak, saya Dapil Puncak, lagi-lagi saya harus menyuarakan Pak Kakorlantas, izin Pak, kalau berkenan Bapak dan Tim dan dari Kementerian Perhubungan, Dirjen Perhubungan Darat dalam hal ini dan Pak Menteri, bisa juga melihat opsi lain Pak. selain puncak. Jadi, kalau misalnya saya simpulkan, puncak itu sebenarnya ada dua isu Pak, isu destinasi wisata dan isu lintasan, Pak. Kalau destinasi wisata apalagi beban puncak yang akan padat di akhir tahun karena kemudian Cipanas, Cianjur kena bencana, saya kira dilihat opsi yang namanya Jalan Hanjawar, Pak, ya. Jalan Hanjawar itu, itu Pemerintah Kabupaten Cianjur sudah bangun dan bagus Pak, ya, sampai perbatasan Bogor, di Bogor Timur Suka Makmur Pak, itu kalau misalnya diperhatikan oleh pemerintah, itu menjadi opsi Pak, ya untuk tidak harus melintasi wilayah puncak *eksisting* ya, bukan jalur Cikundul, Cianjur, tapi jalur tengahnya, Pak. Jadi, di antara Cipanas dan apa katakanlah Gunung Mas Pak, ada namanya Jalur Hanjawar yang Bapak-Bapak pernah kuliner mungkin Sate Hanjawar yang paling dikenal, *nah*, itu jalurnya Pak, ya, itu keluar nanti ke Jonggol cepat Pak, iya bisa keluar lagi exit di Sentul ataupun di Cibubur, Pak. Jadi kalau berkenan itu ditinjau Pak, itu betul-betul bisa membantu kepadatan, kenapa? Karena pada saat macet puncak tersumbat ke situ masuk Pak, gitu tapi jalannya tidak memungkinkan.

Kemudian izin Pak, ada lagi terkait Pasteur Pak, saya komunikasi dengan Pak Profesor Danang yang sangat komunikatif, saya kira beban Pasteur juga harus diperhitungkan Pak, sebagai Bandung destinasi wisata, exit

Pasteur itu luar biasa, Pak. Jadi, gerbang tol itu ternyata berdekatan sekali dengan lampu merah Pasteur Pak, ya, saya *nggak* kepikir misalnya itu dibuat *flyover* saja Pak gitu. Saya *nggak* tahu tata letaknya siapa, tapi paling tidak kepadatan bayar tol saja sudah sangat melebar Pak, sampai ke Leuwigajah kalau sudah hari libur ya, atau barangkali, ini Pak Menhub mungkin barangkali juga bisa meninjau Pak, potensi konektivitas dari jalan Tol Padalarang-Cileunyi itu membuat *shortcut* menuju Lembang Pak, ya, itu juga untuk membantu supaya kereta cepat punya opsi akses gitu ya, itu orang-orang yang mau ke lembang itu pasti keluar Pasteur tapi tidak terbayang kalau di Cikamuning dibikin *shortcut* ke Lembang, Pak. Itu saya kira harus ada kajian lalu lintas dan infrastrukturnya supaya bisa lebih memaksimalkan mobilitas masyarakat, di samping mengoptimalkan Stasiun Padalarang yang didesain begitu hebat untuk menuju kereta cepat, tapi akses menuju Stasiun Kereta Cepat nya sangat lambat Pak, kenapa? Karena sepertinya hanya mengandalkan kontribusi dari *developer* yang ada di Padalarang itu, Pak. Jadi, saya kira ini masalah *public service* Pak, ya, saya kira harus, sekali lagi negara hadir untuk mencari solusi itu, Pak.

Kemudian Pak, Tol *Elevated* Jakarta-Cikampek Pak, saya mohon izin ini ada Pak Kakorlantas, ada Pak Menhub, sebagai kebijakan Pak Menteri PUPR yang punya *project*, itu saya kira maksimalkan saja untuk menunjang standar pelayanan minimal itu supaya jalan *elevated*-nya tetap dengan jalur mobil pribadi saja, Pak. Ini saya lihat sudah mulai lalu lalang, mohon maaf nih saya mungkin berisiko sekali lagi dengan pengguna *shuttle* Pak ya itu sudah masuk *shuttle-shuttle* Jakarta-Bandung Pak, *nggak* kebayang kalau macet, belum lagi misalnya mohon maaf kalau mogok dan seterusnya Pak. Saya kira konsentrasikan saja *public transportation* itu di jalan bawah Pak, yang *elevated* khusus mobil-mobil pribadi, Pak. Kalau travel masuk juga ke sana portalnya ditoleransi, saya kira nanti ke depan *crowded* juga itu, belum lagi bebannya barangkali, kalau sudah kena macet atau mogok dan seterusnya, repot Pak apalagi kalau sudah macet di atas Pak, toiletnya di mana itu, ya, iya saya kira itu harus dipertimbangkan kebijakannya supaya *public transport* tetap di bawah Pak.

Kemudian, saya sekali lagi juga mengapresiasi Pak Kakorlantas untuk WFH Pak, saya kira ini juga harus disebarakan supaya masyarakat mulai *ngeh* bahwa ini akan menjadi bagian dari solusi untuk mengatasi ke-*crowditan* di Nataru, Pak. Terakhir, ke Ibu Kepala BMKG, Bu, saya berharap penetrasi informasi terkait apa cuaca, saya kira harus lebih maksimal Bu ya, barangkali juga harus mulai dicetaklah barangkali pola-pola sosialisasi terkait bencana dan segala macam termasuk informasi cuaca karena tidak semua masyarakat bisa mengakses itu, secara eksklusif itu akses diakses oleh media-media sosial yang dipunyai orang warga kota Bu ya, *nggak* semua warga di Dapil saya sendiri yang dekat dengan Jakarta, masih banyak Bu masyarakat yang belum *ngeh* keberadaan terkait informasi BMKG, saya kira penetrasi informasi harus lebih dimaksimalkan.

Terima kasih, mohon maaf Pimpinan, kalau *over* waktunya, sehat selalu untuk semua, *bismillah* kita berbakti untuk negara ini menjadi lebih baik

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi ta'ala wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik Bapak-Ibu sekalian, sekarang sudah Jam 13.20 WIB ya, pastikan kita ini belum makan semua, saya tawarkan dulu *nih*, kita lanjutkan atau, sedikit lagi sebenarnya penanya tinggal 3 orang ya, di luar Pimpinan. Belum lagi nanti penjelasan, saya pikir penjelasan *nggak* perlu detail ya nanti tertulis saja karena ini masukan sifatnya untuk pemerintah melakukan rapat koordinasi karena yang kerja ini kan pemerintah, kita kan ngawasi aja. Jadi, masukan tadi sebagai bahan nanti untuk Rakor di pemerintah terkait penanganan Nataru.

Saya tawarkan dulu *nih*, apakah kita *break* makan dulu atau kita lanjut ini? Hah? Yang lanjut, *ngomong* kita *doang* Pak, saya pemerintah belum denger saya iya, Pak Menteri. Lanjut Pak ya? Jadi soalnya ini soalnya menyangkut hak asasi ini sudah, kalau udah laper *nih* ketua *nih* memimpin rapat *nggak* mikirin kesehatan dan seterusnya nanti repot kita. Jadi, saya minta kalau bisa ya udahlah, yang udah disampaikan *nggak* usah diulang-ulang, Pak Willem ya? Silakan, Pak Willem

**F-P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos.) :**

**Baik Pak Menteri Perhubungan, PU PERA, BMKG dan Sestama Basarnas, Kakorlantas Polri serta seluruh jajarannya, dan Pak Ketua dan Bapak-Ibu Anggota Komisi V,**

Iya memang kami melihat Nataru 2022-2023 ini memungkinkan euforia untuk kembali ke kampung halamannya akan lebih meningkat dibandingkan tahun lalu, namun pandemi covid yang sedang melanda di negeri ini belum berlalu. Oleh karena itu, langkah-langkah preventif yang selama ini diupayakan tentunya tetap diperhatikan, di mana tetap kita menjaga supaya menekan lajunya penyebaran covid tapi juga menjaga pertumbuhan ekonomi dan langkah-langkah preventif seperti itu harus dilakukan, salah satunya adalah penerapan *health kit* atau masker di setiap maskapai mesti harus di, tetap diterapkan, karena ini juga akan membantu para vendor-vendor yang selama ini mengeluh karena stok mereka banyak tidak terserap, itu karena mereka juga mempekerjakan banyak tenaga kerja secara manual, yang di situ mereka dapat manfaat sedikit tapi sangat berarti bagi mereka di tengah-tengah situasi ekonomi yang sedang tidak menguntungkan seperti ini, itu yang pertama.

Yang kedua, kami di Papua itu kalau bicara tentang infrastruktur, kalau di sini supaya lebih nyaman, tidak macet, tapi kalau kami di Papua atau wilayah timur sana lebih pada konektivitas, supaya terkoneksi, supaya terlayani, terjangkau, karena itu mohon diperhatikan, Pak Menteri Perhubungan, Pak Menteri PU PERA, tolong perhatikan terutama terkait, di, di akhir tahun dan awal tahun sering terjadi peningkatan harga tiket pesawat yang luar biasa untuk kami di wilayah timur, tolong diperhatikan.

Dan, yang kedua untuk kami di wilayah Papua, ada sejumlah kawasan seperti katakanlah kami di Wamena, ada sejumlah kawasan sana, kalau dari



Balai Papua, kalau ada di sini bisa tolong perhatikan. Sepanjang jalan dari Wamena sampai ke puncak jaya itu jalannya rusak berat, selama saya hampir 10 tahun di sini, baru peningkatan, baru terjadi sampai di Puncak Mega, selain itu saya belum, belum terjadi hingga hari ini. Dan, juga untuk jalan sepanjang Trans Jayapura-Wamena tolong diperhatikan supaya akses mobilitas dari dan ke pantai dan gunung ini bisa terlayani secara lancar. Dan, juga untuk kawasan-kawasan terluar, baik di Merauke, Asmat Mati, Boven Digoel tolong diperhatikan karena aksesnya sangat sulit dan juga di Biak Serui dan juga di Kepulauan Ambon, Maluku sana juga banyak kawasan-kawasan, kepulauan terluar memang tahun, akhir tahun seperti ini dan awal tahun biasanya mengalami kesulitan dalam menempuh perjalanan dari dan juga ke tempat tujuan. Iya, itu yang bisa dapat kami sampaikan, sekian terima kasih.

#### **KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih, Pak Willem, Pak Irwan.

#### **F-P. DEMOKRAT (Dr. H. IRWAN, S.IP., M.P.) :**

Baik Pimpinan, terima kasih.

Langsung saja, pertama-tama saya mengapresiasi ya, rapat kita hari ini terkait perayaan Natal dan Tahun Baru itu artinya kita tetap fokus memikirkan rakyat kita di tengah situasi akhir tahun seperti ini. Kedua, saya yakin pelaksanaan Natal dan Tahun Baru 2022 ini *insya Allah* akan sukses seperti tahun-tahun sebelumnya, cuma mungkin dari data yang disampaikan oleh Kementerian Perhubungan, justru saya melihat di Tahun 2019 pergerakan Nataru nya kita 55% kemudian di saat 2021 covid tinggi, kemudian 13% tetapi di justru ini Covid 19 menurun di Tahun 2022 ini, potensi pergerakan kita hanya di yang bepergian 16% artinya sebenarnya tahun ini juga *nggak* seperti seberat di Tahun 2019 untuk koordinasi Perhubungan, PUPR, Korlantas, BMKG juga Basarnas dalam pelaksanaan Nataru ini.

Saya tidak tahu anomalnya kenapa *kok nggak* bisa apa namanya melonjak kembali seperti 2019, apakah pengaruh, ya, terima kasih Pak Bas, apakah pengaruh BBM kemarin dicabut subsidiya atau gimana atau ekonomi sulit? Harusnya tahun ini peningkatan Nataru bisa sampai 25 atau 30%, mendekati 55% di Tahun 2019, tetapi pesan saya untuk Kementerian Perhubungan, saat ini pemesanan tiket untuk pesawat sudah 70% betul-betul diawasi karena beberapa masukan dari masyarakat juga untuk beberapa minggu ke depan itu sudah ada kenaikan 50%, betul-betul dicek tarif batas atasnya, jangan sampai kemudian melebihi tarif batas atas juga *fuel surcharge*-nya, juga di disiapkan sanksinya, Pak. Jadi, benar-benar apa namanya operator juga bisa dengan bijaksana untuk menetapkan tarif di Nataru ini.

Kemudian terkait *ramp check*, kemudian *monitoring* ATS, CNS juga ICE dipastikan koordinasinya dengan BMKG juga terjalin. Kemudian, untuk PUPR sendiri, kontruksinya ini Pak Hedy, konstruksi di akhir tahun ini, jangan sampai yang panjang misalnya sampai 500 meter buka tutupnya, itu bisa bikin macet itu, nanti kesulitan saat terjadi buka tutup kemudian terjadi antrian yang

panjang, kalau bisa ada konstruksi tetap ada pelaksana konstruksi ya, mungkin 300 meter ke bawah jadi gampang buka tutupnya.

Kemudian, terkait yang disampaikan Pak Korlantas tadi, untuk PUPR diperhatikan betul exit tol terutama ke simpang jalan kabupaten kota di pusat-pusat wisata dan juga di *standby*-kan yang tadi terkait BWS dan balai jalan di daerah terutama alat beratnya, di Kaltim gampang betul Pak, pokoknya hujan dikit jalan nasional kita yang memang satu poros aja itu untuk menghubungkan Kalimantan Selatan juga dengan Kalimantan Utara gampang sekali apa namanya, terendam banjir ataupun ada beberapa longsor.

Kemudian BMKG, kami sangat apresiasi, ya, BMKG makin apa namanya informatif, juga berbasis spasial, informasinya juga jadi enak dan juga *mobile*, mudah-mudahan BMKG terus semakin apa namanya, profesional dan mendukung beberapa kementerian dalam kebijakan-kebijakan.

Kemudian Korlantas, kami juga apresiasi beberapa inovasi terobosan juga berbasis IT dan juga terintegrasi juga dengan kementerian dan lembaga lainnya, terus ditingkatkan Pak, dan yang paling penting, Nataru ini tetap humanis Pak, ya, dan itu menarik Pak, apa Babin-Babinnya itu dikerahin aja untuk sosialisasi dan lain-lainnya. Kemudian, terakhir Basarnas, kalau Basarnas ini saya doakan mudah-mudahan agak-agak nganggurlah di akhir tahun ini Pak, ya, di samping anggarannya kurang juga artinya kalau nganggur kan kita *nggak* ada pencarian dan pertolongan kita artinya *alhamdulillah* aman semua negeri kita ini.

Sedikit tambahan, Pimpinan, terkait tadi kawasan rawan bencana, ini sebenarnya sekadar diskusi, ya mungkin memang wajar kalau kemudian beberapa terkait kebencanaan di republik kita ini, kemudian ada menimbulkan korban banyak masyarakat karena di Peraturan Pemerintah terkait rencana tata ruang wilayah nasional kita itu, pada Tahun 2008 itu kita punya PP Nomor 13, PP Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, di situ kawasan rawan bencana alam masuk dalam kawasan lindung nasional. Jadi kalau kita, kepala daerah membangun, kalau status kawasan itu, wilayah itu rawan bencana alam maka tidak boleh ada pembangunan karena dia masuk kawasan lindung nasional namun di Tahun 2017 di Peraturan Pemerintah Nomor 13 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, saya bingung, kok itu dihilangkan, jadi kawasan rawan bencana alam, itu tidak masuk dalam kawasan lindung nasional. Jadi, Pemerintah Daerah atau Pemerintah Pusat bisa saja membangun apa namanya pemukiman, perumahan, ya di dalam sebenarnya kawasan yang misalnya data Ibu ada patahan di situ, tetap saja ada bangun pemukiman perkampungan di situ perumahan.

*Nah*, ini sebenarnya kebijakan regulasi-regulasi ini yang kadang-kadang justru kita sudah siap secara infrastruktur, secara sumber daya manusia dan lain-lain tapi tetap saja akan menimbulkan korban jiwa yang banyak kalau perencanaan pembangunan kita yang keliru.

Terima kasih Pimpinan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Baik, saya menikmati dinda *ngomong*, pakai batik, kaca mata keren kayaknya boleh jadi menteri *nih*, rapi kali hari ini.

Baik, ini memang Pak Menteri ini ada saya juga membaca Pak, saya kan waktu saya bicara soal, soal mitigasi bencana ini dengan Ibu BMKG, saya melihat Pak, PP itu, ini di yang Pak Iwan tadi sampaikan, di Peraturan Pemerintah yang dulu itu mengatakan kawasan bencana itu kawasan lindung, di PP terbaru tidak lagi menjadi kawasan lindung. *Nah*, dari sisi mitigasi ini masalah menurut saya, dari sisi mitigasi itu masalah, Pak. Jadi, kita tidak bisa membedakan lagi di aturan, mana yang rawan bencana dan perlakuan kita yang berbeda terhadap daerah yang tidak rawan bencana. Ini kan harus ada pembeda ini Pak, dan ini tidak bisa dibebaskan kepada publik, negara harus hadir, kita harus buat aturan. Ini menurut saya, ini mesti masukan juga ini mohon izin Pak Menteri PUPR ya, ini saya dikasih masukan ke sebagai masukanlah kepada pemerintah. *Nih*, kalau dikasih bebas begini Pak, orang bisa bangun di kawasan rawan bencana, *nggak* ada larangan, padahal kan kita harus hadir di sana. Salah satu mitigasi bencana itu adalah antisipasi, iya antisipasi itu penting, termasuk dari sisi aturan bagaimana kita menyikapi sisi dari sisi aturannya.

Terakhir, Pak Eddy Santana dari meja, dari Anggota saya persilakan Pak Eddy.

**F-P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.) :**

Terima kasih.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Pimpinan yang saya hormati beserta seluruh Anggota, yang sama saya hormati, dan  
Mitra Komisi V, Menteri PU, Menteri Perhubungan, Kakorlantas, Kepala BMKG, dan Basarnas yang sangat saya hormati,**

Yang pertama, ini di Dapil Pak PUPR. Jadi, persiapan Nataru ini di jalan nasional non tol, ini perlu perhatian lebih itu kan terutama yang jalan, yang sangat penting gitu seperti Palembang-Betung, Betung-Sekayu, Sekayu-Mangunjaya, Mangunjaya-Beliti dan Beliti-Lubuk Linggau. *Nah*, ini ini memang saya dengan Kepala Balai, mohon izin juga langsung saya dengan Bupati kan pernah melihat tapi kalau dari ke Sekayu-Palembang-Betung, Betung-Sekayu udah lumayan gitu kan, tapi Sekayu-Mangunjaya saya belum sempat lihat, mudah-mudahan seperti itu. Nataru ini *nggak* ada lubanglah gitu walaupun belum servisnya belum bagus, belum diaspal atau udah *rigid* gitu ya, tapi udah rata lumayanlah gitu karena ini memang sedang dalam pengerjaan sampai dengan Tahun 2024 kalau tidak salah ini, jadi MYC (*Multi Years Contract*), hal

ini, ini udah karena kasihan dari Lubuk Linggau itu yang paling, paling dekat itu ke Palembang ya jalan, jalan yang ini.

Kemudian, juga Jalan Palembang-Prabumulih, Prabumulih-Muara Enim, Muara Enim-Lahat, Lahat-Tebing, Tebing-Lubuk Linggau, jadi lingkaran sebetulnya. *Nah*, ini permasalahannya mungkin karena banyaknya angkutan truk batu bara *gitu*, *nah*, ini mohon dibatasi dululah untuk Nataru ini dibatasi, dibatasi jamnya *gitu*, Pak Kakorlantas juga mungkin dengan Menteri Perhubungan.

Kita tidak melarang, mungkin karena ada jalan khusus, hanya sedikit dia melintasi jalan nasional, *nah*, ini truk-truk batu bara ini tapi kalau ini diatur jamnya misalnya mulai jam 23.00 WIB sampai jam 05.00 WIB pagi, *nah* ini segera akan lebih kondusif *gitu* ya.

*Nah*, kemudian jalan tol Pak, jalan Tol Palembang-Betung, ini jadi pertanyaan kembali, ini kapan dioperasikannya karena sudah sering tanya, kita udah tiga kali lebaran, tiga kali puasa dulu sama dengan Bang Toyib ini, jadi mudah-mudahan lebih cepat di Nataru ini bisa dioperasikan walaupun belum diresmikan Palembang-Betung, ini sangat membantu sekali, juga Palembang-Prabumulih dan sudah mulai, kapan ini juga bisa selesai *gitu* kan, tadi disampaikan Lubuk Linggau-Curug-Bengkulu, 17 atau 16 kilometer, itu mungkin maksudnya yang dari Bengkulu Pak ya, bukan dari Lubuk Linggau, jadi kalau dari Bengkulu itu banyak tidak terpakai Pak, jalan tolnya belum karena yang ramai kalau sudah nyambung baru bisa itu, di katakana terpakai dengan baik. Jadi, Bengkulu-Lubuk Linggau harus secepatnya itu selesai baru bisa bagus *gitu*.

*Nah*, kemudian saya menyarankan juga Pak, rumah tahan gempa itu ya jadi saya pernah, kita mungkin Bu Novi ikut ya ada presentasi. Jadi, ada teknologi, sederhana sebetulnya, dari, dari Korea, baju, baju bekas, dari baju bekas, kain-kain bekas itu, kuat sekali itu, ada multiboard-nya, multiplex-nya itu hampir seperti fiber, fiber ya karena seratnya kain, ada yang 5 cm, ada saya kira itu tahan mulai dari atas sampai lantai produknya. Kita mungkin bisalah mempelajari itu dan itu banyak sekali, hanya permasalahannya saya sampaikan ke mereka juga, baju di kita ini baju, baju bekas itu 10 tahun, sudah 10 tahun tidak dibuang, dikasih lagi begitu, jadi kapan bekasnya jadi bekasnya *gitu*. *Nah*, ternyata juga lebih-lebih kain potongan itu bisakan yang di apa garmen *gitu*. *Nah* ini, ini kuat sekali Pak, satu minggu selesai bangunan itu, tipe 36 dalam satu minggu udah sampai itu, bisa selesai, tinggal baut-baut aja dan sangat kuat pasti, *insya Allah* tahan gempa itu, mulai dari atap lantai, kalau nanti saya kasih brosur-brosurnya juga, mungkin kita bisa produksi sendiri.

*Nah*, yang lain Pak, mungkin Pak Menteri Perhubungan biasalah, ini, ini rutin tiap tahun *gitu*, jadi Merak-Bakauheni itu pasti lonjakannya sangat besar dan memang perlu pengaturan khusus *gitu*, pengaturan lebih khusus bagaimana *gitu* ya antreannya, truknya, terus mereka itu juga susah mencari ini, tempat makan apa *gitu*, jadi dipersiapkan dengan baiklah, mungkin di UKM-

UKM diberdayakan supaya bisa jual nasi *gitu* apa, nanti pada kelaparan di situ kan kalau terjadi antrian dan kapalnya perlu ditambah, perlu ditambah Ferinya.

*Nah*, ini juga sekalian untuk BMKG Bu, karena ini kan Desember, jadi gelombang makin besar itu. Saya pernah melihat di situ waktu mau nyebrang *ndak* bisa merapat, Ferry itu *nggak* bisa merapat, saking hempasan gelombangnya, tinggi gelombang. *Nah*, ini nih karena energinya itu mendekati pantai akan lebih besar *gitu* Pak, dan saya kira ini jadi ini, jadi catatan juga harus terus diinformasikan dan demikian juga Basarnas mungkin melaut lebih menjadi perhatian di penyeberangan-penyeberangan. Saya kira itu yang dipersiapkan ya peralatan-peralatan, penyelamatnya dan lain sebagainya.

*Nah*, khusus Pak Kakorlantas Pak, tolong jalan puncak Pak, pasti ramai nih, buka tutupnya itu diatur yang sebaik-baiknya Pak, jadi jangan sampai masyarakat di sekitar situ terganggu *gitu*, *nggak* bisa pulang, *nggak* bisa pergi, *nggak* bisa pulang, termasuk saya Pak di situ. Saya kira ini Pak, semua yang saya sampaikan, terima kasih atas perhatian, mohon maaf.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Iya terima kasih Pak Eddy, kita tunggu teknologi kain bekasnya Pak, baju bekasnya. Di Indonesia *nggak* ada baju bekas Pak Eddy Santana, Pak Eddy?

**F-P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.) :**

Iya?

**KETUA RAPAT:**

Baju bekas *ndak* ada kita.

**F-P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.) :**

Ada Pak, tapi 10 tahun.

**KETUA RAPAT:**

Iya habis bekas, dihibahkan lagi, hibahkan lagi, hibahkan lagi Pak, akhirnya bekasnya *nggak* ada, kayaknya itu berkaitan dengan *anu* Pak, tingkat kesejahteraan Pak itu, jadi jangan samakan kita dengan Korea Pak. Kalau di Korea banyak baju bekas karena udah lebih maju ekonominya.

Baik, dari meja Pimpinan, saya persilakan untuk mempersingkat waktu, silakan Pak. Iya silakan Pak, Pak Iqbal.

**F-PPP (MUHAMMAD IQBAL, S.E. M.Com) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Iya terima kasih, Ketua.

**Yang saya hormati Pak Menteri PUPR,  
Pak Menteri Perhubungan,  
Pak Kakorlantas,  
Kepala BMKG,  
Kepala BNPB beserta seluruh jajaran,**

Tadi sudah banyak Pak, yang disampaikan teman-teman, tentu yang pertama kami mendukung Pak Menteri, Pak Basuki langkah-langkah yang dilakukan oleh Menteri PUPR, yang pertama untuk melakukan perbaikan jalan, jalan nasional tadi kemudian mempercepat pengerjaan jalan tol, tetapi yang menarik di sini, sini sebenarnya ini Pak rekomendasi dari Korlantas. Ini sebenarnya kuncinya di sini intinya dari Pak Firman sampaikan tadi. Saya melihat ini ada empat, empat rekomendasi, iya Pak Firman ya, empat rekomendasi:

1. Rekomendasinya menghentikan pekerjaan rekonstruksi jalan baik tol arteri menuju lokasi wisata pada minus H 10.
2. Kemudian penyiapan sarana dan prasarana jalan tol yang akan difungsikan.
3. Kemudian yang ketiga, ini tentang pengawasan dan *random check*, Pak.
4. Yang terakhir penjualan tiket masuk secara *online*.

Saya kira inilah, ini intinya, empat rekomendasi dari Korlantas tadi, ini, kalau ini dilaksanakan dengan baik itu tentu akan memperlancar, memperlancar arus mudik pada liburan nanti

Kemudian yang terakhir, *nah*, ini mengenai tiket Pak, Pak Menteri Perhubungan, tadi teman-teman juga banyak menyampaikan, saya juga ingin menguatkan saja Pak, karena memang kebiasaan yang namanya transportasi, moda transportasi khususnya itu *airlines* itu Pak, menjelang liburan, itu harga tiketnya luar biasa tinggi naiknya, oleh karena itu, tentu ini kan masukan dari masyarakat harus ada intervensi dari Pak Menteri agar seperti dikatakan teman-teman tadi ada namanya batas apa ya batas atas tadi, janganlah terlalu tinggi kenaikan tiketnya tadi, jangan ini seolah-olah *airlines* itu kesempatan sekali Pak, pada waktu liburan, tiketnya tinggi sekali dinaikkan. Jadi, saya harap ada intervensi dari Kementerian Perhubungan dalam hal ini. Saya kira itu saja Ketua, terima kasih.

**KETUA RAPAT:**

Baik makasih, Pak Iwan dulu atau Pak Robert? Silakan, Pak Robert dulu, silakan.

## **F-P. NASDEM (ROBERTH ROUW) - WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Baik, terima kasih Pimpinan, saya langsung saja saya ingin supaya ini jangan sampai kejadian kayak kemarin Bu Kepala BMKG, gempa Ibu hilang, saya cari, iya jadi ramai itu dan saya ingin, saya berterima kasih bahwa Ibu ini taat betul terhadap SOP-nya ya, tapi jajarannya itu tidak ada satu pun yang mengikuti Ibu *gitu*, ini *nggak*, *nggak* benar ini, iya. Jadi, mohon Bu, ya karena sosialisasi ini harus betul-betul diberikan kepada kita semua juga, tolong Ibu sampaikan juga Pak Menteri PUPR juga mungkin *nggak* tahu, Menteri Perhubungan, teman-teman kita, Basarnas saja yang ini tidak tahu dari kemarin ya, supaya kalau ada bencana gempa, kalau di dalam ruangan seperti apa kita harus lakukan untuk melindungi diri kita ya, ini penting *nih*.

*Nah*, yang berikut saya masuk ke pokok masalah kita pada hari ini, saya kira pemaparan yang dilakukan oleh Pak Menteri PUPR, Perhubungan, dan BMKG, Basarnas, saya kira saya sangat tertarik dengan apa yang disampaikan oleh Kakorlantas bahwa di dalam penyampaiannya beliau sampaikan kita, bahwa itu yang harus dilakukan, bahwa kita itu pemerintah, semua, bahwa harusnya tadi sudah disampaikan oleh Pak Iqbal, bahwa pokok masalahnya itu ada di sana. Jadi, ingin saya sampaikan bahwa jangan hanya nanti tiap tahun mau Hari Raya Lebaran, nanti Nataru baru kita bicara, bicara, bicara saja tapi mungkin harus ada satu *roadmap*, jalan, peta penyelesaian tentang bagaimana mengatasi arus mudik hari-hari besar, agar kita punya bahwa ini belum, targetnya tahun apa dia selesai itunya semua, maka itu harus dilakukan jauh-jauh hari. Jadi, bukan cuma ini, nanti kita di sini Pak Menteri *ngomong* ini, baru Dirjen-Dirjen bingung. Ini tugas di para Dirjen untuk bisa memetakan, ini kita sudah masuk nanti ke sana jauh-jauh hari sudah harus dilihat, dipetakan ya.

Tadi, Pak Korlantas sudah sampaikan kalau bisa H-10 itu tidak boleh lagi ada kegiatan lagi, itu sudah selesai supaya tidak mengganggu, iya kan, tadi disampaikan ada *bottleneck* yang ini yang harus, maka itu penanganannya seperti apa, bukan tinggal saja nanti tahun depan kita bicara lagi itu di lebaran, nanti Nataru kita bicara lagi itu, harus ada penyelesaian saya ingin, iya kan, maka yang disampaikan kita, itu catatan, kita itu pemerintah, bagiannya PUPR di mana, bagiannya Perhubungannya di mana iya kan, ini masukan yang sangat baik yang disampaikan oleh Korlantas.

Saya kira ini catatan penting Ketua untuk kita di sini sebagai rakyat, ya, wakilnya rakyat untuk mendukung ya tetapi harus ada peta jalannya supaya kita tahu mau ke mana nanti penyelesaiannya, untuk mengantisipasi *crowded-crowded* yang akan terjadi kalau itu ada hari-hari raya, ada mobilisasi masyarakat yang sangat tinggi, di Jawa seperti apa, ya, di Kalimantan seperti apa harus ada petanya supaya tidak kita setiap tahun bicara itu-itu saja ya.

Yang berikut, kita coba lihat data tentang kecelakaan, musibah kecelakaan ya kan, kalau masih ada kecelakaan berarti ini informasi masih terputus ya kan, kalau kita lihat sekarang data tentang kecelakaan di jalan di darat sejak adanya tol, itu menurun hampir jauh sekali ya, Pak Korlantas ya, jauh dulu masih ada, belum ada tol masih Pantura, itu setiap bus kalau terjun

bebas itu matinya bisa 10, 20 orang satu bus korbannya, sekarang sudah jauh sekali, berarti sudah ada solusinya ke sana ya. Sekarang yang masih banyak kejadian adalah korban di laut, pengguna transportasi laut. *Nah*, ini tugas Dirjen Laut ini, berarti info yang diberikan oleh BMKG tidak sampai kepada pengguna jasa atau pelaksana jasa angkutan laut, ya.

Saya beberapa kali melihat data itu, *wah* ini meningkat, kalau meningkat berarti ini tidak, tidak jalan komunikasi antara BMKG dan ya kan, akhirnya tugas Basarnas semakin berat, anggarannya kecil ya kan tambah berat. Kalau banyak kejadian *cost*-nya besar dari mana anggarannya ya kan. Ini kan bisa dikurangkan kalau ini ada komunikasi ya kan, semua taat aturan, saya kira itu tidak akan terjadi, ya kan.

Jadi, ini yang perlu mungkin Ketua, kita harus juga agar kita tidak lagi setiap kali, setiap tahun kita bicara itu-itu saja tapi kita sudah harus masuk ada peta jalannya. *Oh* ini, ini sudah selesai, ke depan kita bicara anggaran, kita tahu *oh* untuk mengantisipasi arus mudik yang belum mana Pak PUPR? Ini belum ini kita lakukan, perhubungan mana? Ini yang belum, iya kan, supaya kita selesaikan masalah, bukan kita di sini cuman bicarakan masalah, terus yang kita bicarakan selalu di sini, iya. Jadi harus ada menyelesaikan masalah di sini, nah, ini yang ingin saya sampaikan.

Yang berikut, saya kira tadi teman teman juga sudah sampaikan tentang bagaimana beban masyarakat di dalam pengguna jasa angkutan terutama angkutan udara.

Kami yang di Papua ini, berat sekali karena kalau teman-teman di Jawa misalnya Jakarta-Surabaya tiketnya cuma 1 Juta, naiknya 1 Juta, 2 Juta tapi kita di Papua tiketnya 5 Juta, naiknya satu kali bisa 10 Juta, 12 Juta, berat sekali kita, iya kan, kita yang sangat berat, iya kan. Kemarin saya dapat tiket 13 Jutaan, kalau saya mau naik yang Garuda, itu bisnis sama ekonominya bedanya jauh sekali, ekonominya sekitar 5 Jutaan, bisnisnya 21 Juta, ya terlalu jauh selisihnya, iya kan, *gitu*. Jadi, saya kira ini juga perlu menjadi perhatian Pak Menteri ya kan, supaya ya kalau pesawatnya penuh artinya kita juga sepakat bahwa kita berikan ruang untuk masyarakat ini, *nah*, kita yang mampu tapi terlalu berat kita ini, ya kan, kita terbebani terlalu berat selisihnya ya kan itu. Jadi, kalau kita mau naik bisnis, harusnya ya selisih-selisihnya dua kalilah, itu sampai berapa kali lipat itu, ya kan. Jadi, jangan kita ambil dan tempatnya masyarakat yang ini karena memang kita dibiayai ya kan, *nah*, itu. Jadi ini, ini juga menjadi catatan Pak Menteri.

Yang berikut khusus juga ini tentang Protap Covid, saya kira sudah cukup masyarakat sudah terbebani selama ini, kalau mau jalan, mau ini harus tes, PCR, tes ini itu sangat memberatkan masyarakat. Jadi, saya kira sudah harus juga ya kita memberikan masyarakat juga kelonggaran yang cukup, yang penting Protap tentang covid selalu memakai masker di tempat-tempat umum, saya kira ini yang perlu harus untuk jaga jarak dan sebagainya.

Ini yang mungkin harus dilakukan dalam rangka Nataru nanti dan berikut Pak Menteri PUPR, saya juga, tadi sudah disinggung sama saudara saya Pak



William Wandik bahwa kalau bisa jalan Trans Papua ini Jayapura-Wamena itu kalau bisa, bisa, bisa selesailah, layak digunakan untuk transportasi bukan cuma orang, yang paling penting itu bangunan atau bahan bangunan dan bahan makanan itu agar tingkat kemahalan di pegunungan itu bisa teratasi lebih kurang begitu. Jadi, hal-hal ini yang mungkin perlu saya sampaikan, mohon maaf ketua saya harus *ngomong* agak lama sedikit tapi inilah agar saya ingin kita tidak tiap kali kita bicara masalah tapi bagaimana kita sudah harus bisa menyelesaikan masalah ke depan.

Terima kasih Pimpinan, saya kembalikan terima kasih banyak.

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Roberth, silakan Pak Iwan.

**F-P. GERINDRA (H. ANDI IWAN DARMAWAN ARAS, S.E., M.Si.) – WAKIL KETUA KOMISI V DPR RI:**

Terima kasih, ketua.

**Pimpinan dan Anggota Komisi V yang saya hormati,  
Bapak Menteri Perhubungan,  
Bapak Menteri PUPR,  
Ibu Kepala BMKG,  
Sestama Basarnas, dan  
Pak Kakorlantas Polri yang saya hormati beserta jajaran,**

Saya akan merujuk pada kejadian banjir per tanggal 8 November 2022 di Daerah Sulawesi Selatan khususnya di Jalan Tol Makasar Maros, Poros Maros, Poros Kabupaten Pamkeb Baru sampai Parepare Pak Menteri. Informasi yang kami dapatkan dari BMKG, curah hujan pada saat itu hanya kurang lebih 150 milimeter per bulan, kalau nggak salah, sementara pada hasil kunker kemarin, diprediksi pada akhir tahun ini curah hujan di Provinsi Sulawesi Selatan ini akan mencapai 500 milimeter, itu dalam konteks ini saya ingin menyampaikan bahwa dalam posisi 150 milimeter saja kejadian banjir yang terjadi pada saat itu sudah cukup merepotkan kita semua. Masyarakat kita banjir di jalan tol dan poros jalan nasional kita.

Untunglah rel kereta api itu belum sampai Makassar Pak, sehingga tuduhan-tuduhan tentang rel kereta api yang selama ini juga memberi kontribusi terhadap banjir di Jalan Poros Nasional ini bisa sedikit terbantahkan tetapi tentu kita juga berharap dari Kementerian Perhubungan tetap mengevaluasi, apakah benar ada sumbangsih dari rel kereta api dalam hal terjadinya banjir di Jalan Poros Nasional. Hal ini juga memang betul Pak, ada beberapa aliran-aliran sungai kita di Kabupaten Pangkep, terima kasih Pak Menteri sudah menganggarkan untuk 2023, Sungai Pangkajene dan beberapa sungai-sungai lain yang berdampak itu sudah dianggarkan dan mudah-mudahan ke depannya akan mengurangi efek banjir yang ada di daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Selain daripada itu banjir kemarin juga membuat ada 10 pesawat yang batal *landing* di Bandara Sultan Hasanuddin sehingga ini ke depan saya kira perluantisipasi Pak, apalagi Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini Makassar merupakan bandara hub untuk Indonesia Barat ke Indonesia Timur, *nah*, ini memang kita berharap bahwa penanganan banjir ini harus betul-betul dioptimalkan.

Selain itu untuk jalan nasional Pak Menteri PUPR, izin Pak, di jalan nasional kita ini kemarin banyak median jalan, median jalan ini sepertinya juga akhirnya pada saat hujan deras itu menjadi bendung, bendung untuk mengalirnya air dari posisi daerah-daerah kota, mengarah ke daerah, ke arah laut. *Nah*, ini mungkin juga perlu dipertimbangkan karena kalau kita Bapak mengarah dari Kota Parepare ke Kota Makassar biasanya yang banjir itu di sisi kiri Pak, sisi yang mengarah ke Kota Makassar, karena terbungkus sama median jalan yang ada di poros jalan nasional itu. Jadi, mungkin boleh dibuatkan saluran, agar supaya air yang mengalir dari sisi dalam ini bisa sampai ke sisi laut. Selain itu juga saya pada saat beberapa minggu yang lalu Kunker dan mendampingi Pak Menteri Perhubungan dalam rangka *launching* kereta api, kami lihat masih banyak jalan-jalan yang apa namanya masih dalam tahap penyelesaian, rehabilitasi cuman kami minta agar supaya rambu-rambu jalannya itu bisa dipasangkan Pak, karena itu sangat berbahaya bagi pengendara roda dua, bahkan pada saat kami Kunker beberapa waktu sebelumnya terjadi kecelakaan meninggal akibat masuk ke bolongan yang hasil *cutting-an* jalan itu.

Terlepas daripada itu mumpung di sini ada Pak Kakorlantas, Pak Firman, permasalahan-permasalahan utama kami di Sulsel itu juga adalah menyangkut masalah *over dimension over load*, Pak. Ini truk-truk yang kemudian banyak memberi sumbangsih kerusakan jalan apa yang dibangun oleh Pak Menteri PUPR dan kemudian tentunya selain daripada jalan-jalan kita juga berpengaruh sama kapal-kapal penyeberangan yang dikelola oleh Kementerian Perhubungan atau ASDP selama ini sehingga kita melihat apa namanya fungsi jembatan timbang ini tidak dapat berfungsi maksimal.

Kami berharap ada intervensi dari Kakorlantas dalam hal ini bagaimana memberikan tindakan kepada truk-truk *over dimension over load* ini agar tidak bisa berjalan. Saya, saya saya pikir kalau misalkan kepolisian lalu lintas kita ini bersikap proaktif dalam hal memberikan peringatan, saya kira dari baik, baik dari Kementerian Perhubungan ataupun jembatan timbang itu tidak perlu berfungsi optimal karena selama ini Pak, yang sangat terjadi di daerah itu khususnya Daerah Sidrap itu di jembatan timbang itu semua pada, pada *ngetem* Pak, mobil-mobil, truk ini, mereka menunggu petugas jembatan timbang ini pada hilang, sudah selesai jam 10 malam baru mereka jalan sehingga kemudian inilah yang kadang-kadang juga menimbulkan kemacetan yang panjang Pak. Jadi, mereka memarkir di pinggir jalan dan berbahaya sekali karena tidak sedikit truk-truk ini yang parkir di pinggir jalan ditabrak oleh mobil-mobil biasa, mobil-mobil yang lewat dan itu akhirnya menimbulkan kematian bahkan.

Jadi, kami berharap bahwa dari pihak kepolisian dalam hal ini Kakorlantas, saya kira kalau dari awal sudah ditertibkan fungsi jembatan timbang, kita tidak perlukan lagi Pak, karena saya yakin *over dimension, over load* ini kasat mata juga kelihatan *nah* ini udah melanggar, itu, tidak perlu kita timbang lagi isinya, kita tidak perlu timbang lagi, ukur lagi dimensinya. Kalau polisi-polisi kita dilapangan atau di jalan, bisa memaksimalkan pengawasannya, saya kira bisa membantu baik Kementerian PUPR dalam hal menjaga kondisi jalanan agar tetap baik, juga membantu Kementerian Perhubungan dalam hal ini menghindari kecelakaan-kecelakaan yang kemungkinan bisa terjadi kalau misalkan di Kapal-kapal Ferry ini Pak, sering terjadi apa kecelakaan tenggelam itu diakibatkan karena *over load* juga, itu salah satunya dari, dari penyebabnya dari truk-truk yang *over dimension over load*.

Selanjutnya juga kemudian Pak, tadi banyak disinggung masalah harga tiket, saya cuma mau mengingatkan apakah ambang, ambang batas atas yang ditetapkan oleh Kemenhub dalam penetapan tiket, harga tiket itu masih, masih diikuti oleh maskapai atau *nggak*, kalau kelihatannya mungkin sudah melampaui ambang batas yang Bapak tentukan Pak, kadang kadang, walaupun alasannya dengan proses masalah harga avtur yang meningkat sehingga mereka menaikkan harga tiket, saya kira ini harus dicoba dicarikan solusinya apalagi melihat ini *peak season* nanti ke depan itu pasti akan menjadi alasan bagi maskapai-maskapai ini untuk menaikkan.

Dan, kemudian BMKG, terima kasih sudah memberikan informasi yang cukup baik Bu, cuman saya menyarankan agar pemberian informasi SMS *blast* yang Ibu beri itu, ditujukan ke wilayah-wilayah yang terdampak. Jadi, kalau misalkan yang terjadi di Maluku kami terima di Jakarta, akhirnya kemudian SMS peringatan yang Ibu berikan itu tidak kami anggap penting kadang-kadang karena terlalu sering masuk Bu, sehingga kita bilang *oh* di Maluku, *oh* di Sulawesi, *oh* di mana itu sehingga kadang-kadang kita *nggak* akan detail membacanya, tapi kalau misalkan wilayah terdampaknya atau SMS itu atau *chat* itu masuknya ke tempat, tempat yang memang akan terdampak nantinya, tentu kita akan lebih waspada ya, karena Ibu salah satu perempuan yang paling sering men-*whatsapp* saya, selain istri saya, iya Bu?

Kemudian menyangkut masalah Basarnas Pak, mungkin perlu jalur *hotline*-nya itu lebih disosialisasikan ke masyarakat bahkan namanya Pak, karena waktu kejadian banjir di Makassar itu, mereka *nggak* mencari Basarnas Pak, mereka mencari Baznas, Baznas mana, Baznas mana katanya. *Nah*, ini saya kira jalur *hotline* dan nama untuk Basarnas ini bisa lebih disosialisasikan ke masyarakat agar kemudian masyarakat kita mudah mengakses Bapak supaya fungsi *help and rescue* Bapak yang berhadapan dengan waktu itu bisa Bapak penuhi dengan baik.

Saya kira itu semua kita berharap bahwa menghadapi Nataru nanti kita berharap *zero accident* tidak ada lagi kecelakaan-kecelakaan. Saya kira Bapak-Bapak Menteri dan Kepala Badan semua sudah sangat berpengalaman hal ini sering kali kita bicarakan setiap tahunnya, mudah-mudahan saya doakan semua berjalan baik dan lancar.

Terima kasih atas waktunya Ketua

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Iwan.

Terakhir saya tambahkan sedikit, kita Rapat Nataru ini atau balik mudik Lebaran ini, semua udah kita rapat rutin gitu ya setiap tahun. Kita selalu bicara sebetulnya persoalan yang kita bicarakan ini sama saja setiap tahun Pak, soal kemacetan, kemudian bagaimana mengurangi kecelakaan dan seterusnya. Kalau kita SWOT, sebetulnya masalahnya kita udah tahu semua Pak, masalah sudah kita tahu semua tapi menyelesaikannya tidak mudah, contoh, saya di komisi ini udah menjalani 13-14 tahun. Bicara *over loading*, *over dimension* dari dulu Pak, tapi sampai hari ini *nggak* pernah ada jalan keluar. Ini, ini sederhana Pak Kakorlantas, Pak Menteri Perhubungan tapi kita sampai saat ini harus jujur, kita tidak bisa menyelesaikannya, lalu siapa yang suruh menyelesaikan barang ini. Pak Menteri PU, saya Pak Menteri jujur saja Pak Menteri PU, kami di saya diskusi dengan Dirjen Bina Marga, Pak Dirjen bagaimana ya cara kita, mana bisa Pak, kalau jalan ini kan bebannya 10 ton, kalau yang lewat lebih dari 10 tahun, iya jalan kita rusak Pak.

Mudah Pak pikirnya, ini logika *kok* ini, sesuatu yang terukur, terus yang bikin jalankan Menteri PU, yang *ngatur* lalu lintas Menteri Perhubungan, penegakan hukum di kepolisian, ini salah siapa? Bagaimana cara kita menyelesaikan ODOL ini, ini dari tahun ke tahun Pak, kita ngomongnya ini terus tapi juga sampai hari ini *nggak* ada penyelesaian, *nggak* ada penyelesaian, belum bisa kita selesaikan sampai hari ini.

Saya pernah Pak datang, didatangi oleh ramai-ramai oleh sopir-sopir truk, saya bilang, saya mestinya harusnya berurusan sama yang punya angkutan Pak, bukan sama sopir. Sopir kan bekerja Pak, truk apa saja kalau disuruh dia bawa, ya dia bawa Pak, mau *over loading* *nggak* *over loading*, iya dia bawa Pak, tugas dia *nyopir* *kok* tapi asosiasi perusahaan yang bergerak di bidang angkutan *nggak* pernah nyari kita Pak Menteri PU, *nggak* pernah nyari kami Pak, selalu sopir yang didorong ke sini. Saya bilang kalau saya sih prinsip jelas Pak, biar langit runtuh hukum harus ditegakkan, perkaranya itu kita lakukan *nggak* hari ini, kan itu pertanyaannya, kalau *ndak* bagaimana ini barang jalan bisa keluar kan *gitu*, setengah mati pun.

Pak, saya juga cukup malu Pak Menteri PU, Pak Lasarus, apa sih kerja Komisi V memelihara proyek abadi Pantura, dikatain kita di sini Pak. Kita dibilang memelihara proyek abadi Pantura Pak, tapi bagaimana Pantura *nggak* rusak Pak. Saya, kami pernah jam, udah lama *nih*, tapi sekarang udah malas saya Pak Menteri, saya sudah malas mau uji petik lagi ke jalan-jalan udah malas karena kasat mata kita udah bisa lihat Pak, ini truk lewat, ini pasti *over loading* ini. Udah, udahlah dari tempat duduk aja kita lihatnya, ke lapangan bikin kepala kita tambah pusing Pak, iya.

Jadi di Pantura *tuh*, saya pernah uji petik zaman Pak Fary Francis dulu Ketua Komisi, saya masih ingat itu. Kami menemukan truk yang beratnya sampai 30 ton Pak, bahkan sampai 30 ton lebih, sementara beban jalannya di atas 10 ton dikit, bagaimana jalan *nggak* rusak, terus kita bicara preservasi. Saya waktu Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kalau Pak Basuki *nggak* lupa, kita juga pernah diskusi Pak, mohon izin dong kalau bisa preservasi pasalnya kita masukan di Undang-Undang Jalan. Pak, Pak Basuki bilang, Pak Lasarus boleh tapi sumber dananya jelas, kalau sumber dananya *nggak* jelas *nggak* usah.

Saya mikir juga Pak, saya konsultasi sama Dirjen Anggaran, Pak belum ada Pak, sumber dana untuk preservasi, selain ngikut Tahun Anggaran, kalau ikut Tahun Anggaran udah jelas Pak. Logika aja kita bisa mikir, lubang setengah centi dengan akhir tahun sudah berapa besar Pak, *wong* dilewatin, dilewatin bertahun-tahun, di-*uyek-uyek*, iya tambah gede. Solusinya bagaimana? Di komisi mana menyelesaikan itu? Di Komisi V, dengan siapa? dengan kita yang ada hari ini, menurut saya. *Nah*, ini ada kaitannya dengan keselamatan Pak, itu yang Pak Robert tadi bilang, kita ini bicara apa solusinya, itu loh, mau bagaimana.

Saya kemarin, kami Komisi V ini jujur aja Pak, saya buka saja Pak Menteri, kami udah sepakat, mau merevisi Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, rupanya *nggak* mudah Pak hari ini, saya harus banyak belajar juga, di komisi ini kami sudah sepakat undang-undang ini kita revisi, nyampai di Baleg pakai *voting* Pak, tapi nyampai di Bamus balik lagi ke Baleg karena tadi yang menang di *voting* di Baleg, balik kanan di Bamus.

Saya bilang hebat betul ini, iya undang-undang ini hebat betul, luar biasa ini, saya harus belajar buku lagi Pak, membaca buku namanya disalip di tikungan terakhir. Belum selesai rupanya Pak, hampir 15 tahun jadi Pimpinan di komisi ini, saya harus banyak belajar tentang politik, padahal Pak saya orangnya dan kami semua yang di sini hanya berpikir sederhana, bagaimana kita menyelesaikan seluruh persoalan lalu lintas ini, itu saja yang untuk kita pikirkan, tapi saya mendapat isu, udah soal kewenangan, kami bilang kita *nggak* usah ngurus kewenangan. Datanglah ramai-ramai ke sini Pak Bas, kita dari Angkutan *Online* Pak, *ngomel* ke kita di sini, dipaksalah kami menandatangani di atas materai itu, yang menandatangani satu itu orangnya masih hidup *tuh*, Pak Sudewo dan Pak Eddy Santana *teken*, kalau *nggak*, orang udah ngepung, udah ramai Pak daripada bahaya, teken aja kan begitu, tapi tolak juga Pak, termasuk, termasuk Pak Eddy Santana sama Dewo, waktu kita bikin pernyataan di sini, alasannya ngerokok, merokok di luar, padahal nolak, revisi.

Jadi menurut saya, roh masalah mendasarnya ini harus kita selesaikan menurut saya, sehebat apa pun Pak Basuki membangun jalan Pak, kalau digunakan tidak dengan aturan teknis, bagaimana menggunakan jalan itu, *wong* kita pasti tingkat kecelakaan akan tinggi. Ayo kita diskusi berapa banyak yang mati karena kecelakaan tunggal, karena jalan rusak Pak, ayo, bagaimana kalau preservasi kita *ndak* bikin? Ayo.

Saya berdiskusi dengan banyak Profesor di ruangan ini, kami sudah berapa tahun Pak, kita tiga tahun empat tahun ya, empat tahun Pak, kami persiapkan revisi undang-undang ini, lima tahun. Semua orang hebat kita undang ke ruangan ini Pak, semua, semua sepakat kita revisi. Belum pernah orang datang ke sini menolak merevisi Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang datang ke sini semua.

Bicara Angkutan *Online* Pak, mengganggu *ndak*? Mengganggu Pak. Sekarang coba trotoar aja dinaikin Pak, mohon maaf nih parkir di sembarang jalan, siapa yang tanggung jawab? Aplikasinya? Aplikator tanggung jawab, *nggak* bisa. Mereka bilang kami hanya hubungan kemitraan, terus kita kejar si pembawa motornya, iya tahu sendiri Pak kelakuannya, coba kalau senggolan sama mereka, kita berani berhenti Pak.

Saya kalau bilang sama sopir saya, kalau senggolan sama mereka, udahlah biarin aja, mendingan kita ke bengkel daripada kita bonyok, begitu Pak udah kitanya. Lalu siapa yang ngatur ini? Kita serahkan kepada siapa? Kan gitu Pak, mau kita serahkan kepada siapa? Kepada rumput yang bergoyang? kan gitu. Iya *nggak* bisa *nggak* ada jalan keluar kita hari ini, iya mau preservasi sumber duitnya dari mana, seperti yang saya diskusi dengan Pak Bas kemarin, sumber uangnya dari mana? *Nggak* ada. *Nah*, PNPB *wong* itu *nggak* kena PNPB loh, aplikator *nggak* bayar PNPB, basis bisnisnya jalan.

Kami berdiskusi dengan para pakar Pak, hukum tata negara, semua kita ajak kemari, kita berdiskusi sama pakar pemerintahan, kita ajak diskusi, layak *nggak* aplikator ini dikenakan untuk membayar PNPB, semua mereka bilang selama bisnisnya menggunakan *base* jalan, wajib membayar kepada negara. Kita tanya orang hebat Pak, bukan, bukan di sini ya, kami di sini ini kan hanya menanya saja, bukan bidang studi kita sejauh itu tapi orang hebat semua bilang, wajib mereka memberi kepada negara karena mereka menerima hasil dari situ. Omsetnya gede Pak, gede banget omsetnya, iya, triliunan rupanya per bulan omsetnya aplikator itu triliunan Pak, per bulan. *Nggak* bayar PNPB kepada negara, belum diatur Pak, hari ini belum diatur.

Kita tanya lagi, sopir sehat siapa yang tanggung jawab? Kendaraannya di *ramp check* atau tidak, siapa yang tanggung jawab? Dia kategori angkutan umum Pak Menteri. Angkutan umum tapi tidak ada yang bertanggung jawab terhadap kendaraannya dan tidak ada pihak lain yang bertanggung jawab terhadap kesehatannya, dia membawa orang sebagai angkutan umum, negara ada di mana, *nggak* hadir Pak, itu menurut banyak orang, *nyampai* ke komisi ini, ini ada kaitannya dengan yang apa kita rapatkan pada hari ini gitu loh.

Jadi, kalau menurut saya kita kalau mau menyelesaikan masalah, iya selesaikan dari akar persoalannya, karena saya pernah diajari Pak, jujurlah kepada persoalan karena kalau anda tidak jujur, masalah tidak pernah selesai karena ketika anda tidak jujur anda membuat ketidakjujuran yang baru, cocok?

Baik, saya rasa tidak terlalu diperpanjang jawaban dari Pak Menteri, ini hanya bahan masukan, setuju teman-teman ya? Sekarang sudah Jam 2 lewat

Ioh, sekarang saya hanya minta singkat saja dari Pak Menteri Perhubungan, Menteri PU semua singkat saja.

**F-PAN (H.A.BAKRI HM., S.E.):**

Interupsi.

**KETUA RAPAT:**

Pak udah jam 14.00 WIB Pak, kita belum makan nih.

**F-PAN (H.A.BAKRI HM., S.E.):**

*Nggak* maksud saya khusus Jambi, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Singkat Pak ya? Baik saya pikir Bapak mau nambah lagi, tolong *please* lah, perutnya udah mulai bunyi-bunyi *nih*. Baik singkat saja karena ini jadi bahan masukan untuk rapat di kementerian, nanti silakan waktu Raker atau Rakor di kementerian terkait dengan Nataru ini, ini dibahas masukan pendapat dari Komisi V. Saya mulai dulu, saya persilakan singkat saja dari Menteri Perhubungan selanjutnya dengan urutan yang tadi, saya persilakan Pak Menteri.

**MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):**

Terima kasih, Pak Ketua Komisi V.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Pak Ketua, Para Wakil, dan Anggota Komisi V yang saya hargai,**

Hari ini kami mendapat banyak masukan-masukan khususnya berkaitan dengan Nataru, jam tiga ini kami akan Rakor dengan semua *stakeholder* apa yang dibahas pagi hari ini akan kami koordinasikan, *nah* tentu kami mengucapkan terima kasih, masukannya yang sangat tajam dari darat, laut maupun udara, sangat detail, oleh karenanya izin kami akan menjawab secara tertulis namun semua catatan dari Bapak-Ibu sekalian sudah kami catat dan *insya Allah* kami bisalah laksanakan. Sekali lagi terima kasih semoga kita bisa melaksanakan tugas-tugas negara dengan baik.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Terima kasih, Pak Menteri Perhubungan. Silakan, Pak Menteri PUPR.

**MENTERI PUPR RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Bapak sekalian yang kami hormati,**

Saya ingin menjawab yang Cianjur karena menjadi fokus juga ini dari beberapa Bapak dan Ibu Anggota Komisi V, jadi di khususnya untuk rehab dan rekon infrastruktur, kami di Kementerian PUPR ditugasi untuk merehab dan merekon tidak hanya rumah tapi juga prasarana umum lainnya dan ini tidak kalau sekolah tidak hanya yang negeri, tapi semua akan kita perbaiki termasuk kantor, puskesmas, tempat ibadah, sekolah dan yang lainnya.

Sedangkan untuk rumah Ibu-Bapak sekalian, kalau data terakhir dari BNPB, jadi kalau tadi umpamanya ada data lain, itu semua datanya kami dapat dari BNPB, kesepakatan kami antara Menko PMK dan BNPB, datanya bersumber dari BNPB. Jadi, kalau rumah yang rusak ringan sekitar yang terakhir data terakhir, itu adalah 26.000, rusak sedang 11.000 dan rusak berat 16.000, ini akan berkembang terus menurut Bapak Ketua BNPB.

Berdasarkan peta dari BMKG yang harus direlokasi di zona sesar itu sekitar 1.800 datanya yang saya baca di *running text* TV, tapi menurut mungkin berkembang sekitar 2.000-an untuk yang direlokasi. Yang direlokasi dibangun oleh PUPR, sebenarnya ini ada dua daerah apa, dua kawasan relokasi, di Sinar Galih 2,5 hektar, akan ada sekitar 200 rumah dan di Mende ada sekitar 30 hektar, yang akan dibangun sekitar 2.000, semua rumah ini *insya Allah* akan kita selesaikan. Kalau yang akhir Desember ini mungkin 80 rumah sudah akan selesai dengan Konstruksi RISHA yang teknologinya sudah *pruven* sudah kita bangun di Aceh, di Sulteng, di NTB bahkan di Cianjur sendiri ada sekolah yang dua tingkat, aman dengan dari gempa, itu 80 rumah akan selesai akhir Desember, dan keseluruhannya untuk relokasi akan kita selesaikan sebelum lebaran. Jadi, mungkin kalau Lebaran April, jadi mungkin Januari, Februari, Maret sudah akan bisa selesai 2.400 rumah, sedangkan untuk rumah

**F-P. GERINDRA (Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):**

Pak Ketua, nitip pondok pesantren jangan lupa, di sana karena parah semua sampai berapa lantai ambruk, makasih.

**MENTERI PUPR RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Termasuk pondok pesantren, Ibu. Sekarang sedang dikerjakan karena ada 4 kluster, ada kita bikin kluster-kluster ada 4, semua dikerjakan.

Kemudian untuk yang *insitu* yang akan dibangun sendiri yang mendapatkan stimulan dari pemerintah sebesar, ini kemarin yang terakhir dinaikkan dari 50 menjadi 60 Juta, rusak sedang dari 25 menjadi 30 Juta, rusak ringan dari 10 menjadi 15 Juta. Untuk yang rusak berat, yang karena sudah rubuh dan akan dibangun oleh masyarakat sendiri dan itu ditangani oleh BNPB, PU mempunyai tugas untuk mendampingi secara teknis. BNPB mempunyai



tiga rumah contoh tahan gempa yang sudah kami sertifikasi; Rumah Dome, Rubako, Domus, dan Rumah Kita. *Nah*, ini akan kami sudah menyiapkan 400 *engineer* muda seperti yang di NTB dulu untuk mendampingi, besok akan kita mulai *training* dulu mereka 200 orang di Pasar Jum'at untuk nantinya setelah selesai itu minggu depan akan mulai mendampingi masyarakat yang akan membangun, yang akan dibangun dibantu oleh TNI-POLRI.

Jadi, untuk Cianjur, yang untuk relokasi pembangunannya saya sudah minta kepada Ditjen Bina Perumahan untuk menggunakan atau mengajak para korban bencana untuk mengerjakan Rumah RISHA tersebut, karena sangat mudah hanya apa membaut-baut komponen-komponen rumah tersebut, jadi tidak ada *skill* tertentu yang harus dimiliki oleh para pekerja tersebut, jadi 120.000 per hari saya kira cukup apa. cukup lumayan untuk memberikan pendapatan kepada para korban yang rumahnya hancur tersebut. Jadi, seperti yang Bu Neneng tadi bilang, tidak hanya negeri termasuk Pompes, akan kita apa perbaiki dan melalui padat karya ya, karena kita memanfaatkan, mengajak para korban gempa.

Kemudian, untuk Ibu saya yang tersayang ini Ibu Novita, boleh dong, boleh dong, MLFF, jadi kapan itu mulai diberlakukan, itu akan diberlakukan rencananya Desember 2023, tapi nanti mulai Juni akan mulai di apa, diuji coba, uji cobanya baru di Bali karena terbatas untuk diuji coba MLFF nya, uji cobanya melalui transisi karena masih ada yang harus dengan *tap*, kemudian yang MLFF masih ada yang pakai *gate* karena kalau dia apa ya, supaya transisi-transisi kalau dia mau menyerobot kan *nggak* bisa. Kalau belum *register* dia bisa nyerobot kan, jadi masih ada *gate*, yang satunya yang tanpa *gate*, jadi ada transisinya itu mulai Juni 2023. Iya jadi itu Bu, belum Desember ini, belum Desember 2022 ini.

Kemudian, untuk Pak Iqbal atau tadi Pak Eddy Santana juga rumah tahan gempa tadi, kalau memang ada akan kami sertifikasi nanti kita berikan kepada Pak BNPB untuk bisa menjadi vendornya BNPB dalam membangun rumah tersebut.

Pak Iqbal kalau yang untuk empat rekomendasi Korlantas yang dua tadi Menteri PU, hentikan konstruksi H-10, saya kira ya ini seperti tahun-tahun sebelumnya, H-10 sudah berhenti dan bersih dari alat berat di jalan. Sarpras untuk fungsional, saya kira ini syarat dari Pak Korlantas, kalau memang itu tidak memenuhi syarat maka tidak akan dijadikan fungsional. Jadi, ini saya kira didengar oleh semua BUJT Tol, saya kira mereka akan mengikuti itu. Kalau yang jalan apa median menjadi bendung, saya ke Pak Dirjen Bina Marga akan menindaklanjutinya.

Saya kira itu Bapak yang kami bisa sampaikan, semua yang disampaikan oleh Pak Mulyadi, saya kira ini sangat realistis, exit Pasteur sekarang menjadi bagian dari BIUT, BIUT ya, jadi Bandung Inter Urban Toll, itu menjelma menjadi bagian dari BIUD, jadi saya kira itu saja.

Semuanya, saya kira *shortcut* Cimuning, Cikamuning-Lembang, *elevated* MBZ untuk *private* saya kira tadi sudah di *anu* oleh Pak, Pak

Korlantas. Kalau yang lainnya penyelesaian Cisumdawu saya kira iya, pasti itu nanti sebelum, bukan, jadi yang untuk yang satu, dua, tiga akan kita buka, sudah, sudah saya, sedangkan yang paket Seksi IV, V, kita akan selesaikan secepatnya karena kalau kita terlalu lama buka IV, V bahaya di Cimalaka, jadi kenapa kami bisa fungsikan pada atur ini tapi karena kami akan percepat yang IV, V supaya *nggak* terlalu lama.

Saya kira itu Bapak yang kami bisa sampaikan, terima kasih, kurang lebihnya saya mohon maaf

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

#### **KETUA RAPAT:**

Terima kasih Pak Menteri PUPR, kita kasih *applause* dulu Pak Menteri *nih*.

Ini zaman Pak Basuki ini kita merasakan bisa dari Jakarta menuju Surabaya makan waktu sekian, tapi ada dampak negatifnya Pak Bas, saya dapat informasi Bandara Solo itu tinggal enam kali aja orang terbang Pak karena cuma lewat jalan tol, ini akibatnya sekarang katanya kalau mau ke Jakarta Pak, semua kalau mau ke Surabaya dari Solo ke Jakarta dulu, dari Jakarta baru pergi ke Surabaya karena orang semua pakai jalan tol, ini Pak Bas ini luar biasa ini, tapi jalannya rusak semua kena ODOL.

Baik, selanjutnya Pak Kakorlantas singkat saja Pak, ya silakan.

#### **KEPALA KORLANTAS KEPOLISIAN NEGARA RI (IRJEN (POL) FIRMAN SHANTYABUDI):**

Terima kasih Pak, yang pertama atas waktunya dukungan dan doanya untuk persiapan Nataru tahun ini, moga-moga bisa kita laksanakan sebaik-baiknya dan kami akan sampaikan kembali kepada jajaran untuk tetap melaksanakan secara humanis. Kami juga akan tetap melaksanakan atensi tentang *over load* ini Pak, pilihannya hanya dua, siapkan tempat untuk bongkar muat, yang kedua kita akan fungsikan jembatan timbang *portable* kami di tempat berangkat mereka Pak, karena kalau sudah ada di jalannya Pak Menteri, tetap masih saya juga yang dimarahin percuma, karena salah satu kelengkapan tol ke depan Pak, adalah jembatan timbang ini Pak, yang *over load* kepotret, yang terlalu cepat ke potret, itulah etle yang sedang kita kerjakan sekarang Pak, moga-moga ini terealisasi.

Kemudian kami terima kasih Pak, akan segera untukantisipasi dampak dari antrean yang akan ke jalan, kami juga akan sampaikan kepada para Kapolda untuk penertiban knalpot brongnya Pak, memang ini menjadi sumber keributan masyarakat. Kemudian, kami mohon tadi masukan kami tentang WFH untuk di acara puncak Pak, mohon berkenan melalui jalur yang Bapak-Bapak masing-masing miliki untuk dukungannya supaya sehingga masyarakat bisa memahami usulan-usulan ini untuk kelancaran mereka seluruhnya.

Kemudian, terima kasih Pak untuk usulan dan perintah *roadmap* ini untuk agar tidak terulang menjadi satu yang bisa kita hadapi dan kita laksanakan secara bersama-sama sehingga tidak parsial penanganannya untuk lebih efektif dan efisien untuk anggarannya. Untuk khusus yang MLFF kami juga bersama tim dari Menteri PUPR dan tim jalan tol masih terus bergabung Pak, bersama-sama karena kami juga sudah pernah menyampaikan ini ke Komisi III dan kemarin kami berkeliling salah satu yang mendukung MLFF ini adalah tentang data kepemilikan Ranmor yang harus valid Pak, karena semuanya tercatat di sana, pelanggaran juga langsung secara elektrik.

Kami sedang berkeliling dan mohon dukungan Bapak-Bapak untuk Pemda-Pemda agar bisa segera dilaksanakan tentang usulan kami menggratiskan biaya balik nama Pak, maupun progresif pajaknya, dari situlah masyarakat kita dorong untuk mau balik nama, selama balik nama masih mahal, mereka tidak mau dan mereka hanya menunggu dua tahun sekali kebaikan hati para Pemerintah Daerah untuk diputihkan, tapi ini tidak mendidik Pak, mereka hanya menunggu beli mobil motor mau, tapi *nggak* mau bayar pajak. *Nah*, kami mohon dukungan ini kepada Bapak dan Ibu sekalian terima kasih sekali atas kesempatan yang diberikan kepada kami dan kami akan laksanakan tugas ini dengan baik. Kami kembalikan.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**KETUA RAPAT:**

Baik, terima kasih Pak Kakorlantas, ya, untuk *over* apa namanya ODOL ini Pak, kita tunggu Pak, penanganan yang tuntas ini karena DPO ini kan Pak, dibidang kerja *nggak* pernah beres, baru dikerjakan jalannya udah rusak. Yang lewat itu di luar kemampuan daya dukung jalan, ya rusak Pak jalannya, *ini loh* masuk kita supaya ini ODOL ini salah satu persoalan ini bisa diselesaikan aja banyak dampak lain bisa kita terima manfaat positifnya.

Silakan dari Bu BMKG, mungkin *nggak* ada yang terlalu perlu ditanggapi Bu, ya?

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Sedikit Bapak.

**KETUA RAPAT:**

Sedikit saja ya?

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Dari Ibu Eem tadi.

**KETUA RAPAT:**

Iya, iya sedikit aja, Bu Eem kayaknya udah *nggak* dengar lagi Bu, dia udah *anu* dia, sudah *online* tadi beliau.

**KEPALA BMKG RI (Prof. Ir. DWIKORITA KARNAWATI, M.Sc., Ph.D.):**

Jadi tidak, tidak seluruh desa harus pindah, hanya yang terkena zona itu saja namun juga mohon dukungan apa, Komisi V dan Bapak-Bapak di sini nampaknya mulai ada pihak yang malah justru bukan Pemerintah Daerah tapi pihak dari luar daerah ini yang agak resisten terhadap zona patahan ini justru mempertanyakan kenapa harus ditarik zona patahan, padahal itu sangat penting, kalau tidak akan menjadi daerah permukiman lagi.

Terima kasih atas dukungannya dan saran-sarannya

**KETUA RAPAT:**

Baik terima kasih Bu, Basarnas? Iya mohon izin Pak, tadi saya ngomong anggarannya kecil kok pada ketawa semua itu Pak, ini mudah-mudahan Pak ini didengar banyak pihak sehingga nanti anggarannya ditingkatkan Pak, ketawanya maksud saya tadi.

Silakan, Pak.

**SEKRETARIS UTAMA BNPP / BASARNAS RI (Dr. ABDUL HARIS ACHADI, S.H., DESS.):**

Baik.

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI,**

Basarnas sangat berterima kasih atas dukungan yang diberikan kepada Pimpinan Komisi V dan juga Anggota Komisi V DPR RI dan terkait dengan masukan dan arahan arahan yang diberikan, kami sudah mencatat antara lain misalnya soal sosialisasi tadi, *hotline* 115 agar respons *time* itu lebih dapat dilakukan dengan cepat

Dan, yang kedua tadi terkait dengan masalah supaya memperhatikan dalam rangka untuk SAR siaga, SAR khusus, untuk Nataru dan Tahun Baru ini yaitu dalam rangka untuk memberikan siaga khususnya di tempat-tempat wisata tadi kami catat dan juga pengguna angkutan laut yang kiranya ada beberapa hal yang nampaknya lumayan cukup banyak di sana sehingga ini menjadi bahan pertimbangan kami atau kami perhatikan dalam rangka untuk koordinasi lebih lanjut dalam rangka untuk Kodal Siaga SAR khusus Nataru dan Tahun Baru ini.

Saya kira itu terima kasih sekali atas dukungannya.

**KETUA RAPAT:**

Baik, Bapak-Ibu sekalian. Demikian

**F-PAN (H.A.BAKRI HM., S.E.):**

Pak Ketua interupsi, Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Iya silakan Pak Bakri

**F-PAN (H.A.BAKRI HM., S.E.):**

Iya baik makasih, Pak Ketua.

Saya *pingin* sedikit mendengar *statement* daripada Pemerintah ini karena dari tadi saya lihat tidak ada satu pun, satu kata pun yang mencoba, menyebut masalah kemacetan yang dirasakan oleh masyarakat Jambi, apalagi terkait dengan Natal dan Tahun Baru ini, oleh sebab itu saya minta salah satu dari Pemerintah yang bikin *statement* kira-kira apakah harus tetap begini atau ada langkah-langkah tertentu? Tapi saya yakin dari Kepolisian sudah ada, PU apalagi, Perhubungan. Cuman bikin barang ini menjadi satu komitmen yang jelas sehingga tidak akan berkepanjangan *gitu* loh, makasih.

**MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):**

Terima kasih Pak Bakri. Bisa ya? Karena beberapa waktu yang lalu kami sudah berkoordinasi berkaitan dengan itu, jadi sudah direncanakan jalan alternatif untuk dibuat dari Pelabuhan sampai ke lokasi itu. Kami mohon dukungan dari Komisi V karena sampai saat ini amdalnya belum keluar Pak, jadi itu yang membuat terhambat sehingga belum bisa dilaksanakan, namun demikian kami sudah berkoordinasi dengan Gubernur untuk segera dilaksanakan.

Namun demikian mungkin kami akan koordinasi dengan Kakorlantas karena jumlah daripada korban sudah banyak, jalan rusak sekali. Kami juga akan berkoordinasi dengan ESDM agar paling tidak pada saat lebaran ini tidak (suara kurang jelas) angkutan di sana, jangka pendek. Iya jangka menengah kita akan selesaikan jalan itu, Pak Bakri silakan kita koordinasi dan nanti dengan Kakorlantas kita juga melakukan *law enforcement* pada saat lebaran ini untuk angkutan batu bara tidak diperbolehkan di sana, makasih.

**F-PAN (H.A.BAKRI HM., S.E.) :**

Terima kasih, Pak Menteri.

**KETUA RAPAT:**

Baik, Pak Bakri cukup ya?

**F-PAN (H.A.BAKRI HM., S.E.) :**

Cukup.

**KETUA RAPAT:**

Baik cukup terima kasih Bapak sekalian, maka selesailah rapat kita pada hari ini, kita masuk kekesimpulan dulu ya, *statement-statement* kita cukupkan, kita ke kesimpulan rapat.

**Baik Bapak-Ibu sekalian,  
Pak Menteri yang kami hormati,  
Korlantas, Kepala BMKG dan Kepala Basarnas beserta seluruh  
jajarannya,**

Saya bacakan kesimpulan rapat,

Draf kesimpulan Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Kementerian Perhubungan, Kementerian PUPR, BMKG, BNPB atau Basarnas dan Korlantas Polri, Selasa, 13 Desember 2022

1. Komisi V DPR RI, meminta Kementerian Perhubungan bersama Kementerian PUPR, BMKG, BNPP, atau Basarnas, Korlantas Polri, dan *stakeholder* terkait untuk mengoptimalkan koordinasi dan sinergi lintas sektoral dalam persiapan dan pelaksanaan penyelenggaraan Angkutan Natal 2022 dan Tahun Baru 2023, dengan mengedepankan aspek kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kenyamanan masyarakat sesuai saran dan masukan Komisi V DPR RI.
2. Komisi V DPR RI meminta Kementerian Perhubungan dalam penyelenggaraan Angkutan Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Memastikan kelaikoperasian sarana angkutan di semua moda dan keberlanjutan pelayanan angkutan selama masa Natal 2022 dan Tahun Baru 2023.
  - b. Meningkatkan kualitas pelayanan pengawasan terhadap protokol kesehatan di simpul-simpul transportasi seperti pelabuhan, bandara, terminal, dan stasiun.
  - c. Mengoptimalkan pengawasan terhadap fluktuasi harga tiket dan memperluas pelayanan penjualan tiket yang lebih efisien.
3. Komisi V DPR RI, meminta Kementerian PUPR dalam penyelenggaraan mudik Natal 2022 dan Tahun Baru 2023 untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Menyelesaikan preservasi di ruas-ruas jalan nasional dan jalan tol.
  - b. Meningkatkan kesiapan sarana dan prasarana tempat istirahat dan pelayanan atau *rest area* pada jalur-jalur mobilitas umum.
  - c. Mensiagakan peralatan untuk mengantisipasi penanganan potensi bencana.

4. Komisi V DPR RI minta BMKG, dan BNPP, Basarnas agar meningkatkan sosialisasi informasi cuaca dan peringatan dini kepada masyarakat serta maksimalkan *quick response time* dalam upaya memberikan pertolongan kepada masyarakat yang melakukan perjalanan pada libur Natal 2022 dan Tahun Baru 2023.

Ini sifatnya sangat, sangat normatif. Saya mohon masukan Anggota, Pak Eddy Santana?

**F-P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Nomor 2, Pak.

**KETUA RAPAT:**

Iya silakan.

**F-P. GERINDRA (Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T.):**

Soal bahasa saja, saya belum pernah dengar ada kelaikoperasian atau dipisah, Pak. Kelayakan ajalah, kelayakan operasional *gitu*, Bahasa Indonesia yang baik saja.

**KETUA RAPAT:**

Kelaikoperasian itu ada, istilah di Perhubungan. Ada Pak? laik operasi namanya. Kelaikoperasian itu layak operasi itu. Kelaikoperasian ada, itu istilah yang sering digunakan di Kementerian Perhubungan, kelaikoperasian ada, ada Pak? Iya katanya, katanya dipisah, kelaik operasian. Disambung itu ya? disambung ya? Iya nggak mungkin bisa dipisah itu. Iya ini soalnya ahli bahasa ini bikin undang undang.

**MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):**

Yang bener kelaikan operasi.

**KETUA RAPAT:**

Kelaikan operasi dipisah, oke kelaikan operasi, kelaikan, udah cocok

**MENTERI PERHUBUNGAN RI (Ir. BUDI KARYA SUMADI):**

Operasinya "an"-nya hilang

**KETUA RAPAT:**

Operasian itu, operasi saja *nggak* ada -an nya. Kelaikoperasi, kelaikan operasi sarana, kelaikan, memastikan kelaikan operasi sarana angkutan di semua moda transportasi, udahlah kalau salah bahasa yang penting dipahami.

Baik, silakan Pak Basuki.

**MENTERI PUPR RI (Dr. Ir. MOCHAMAD BASUKI HADIMOELJONO, M.Sc.):**

Ini kok Pak, Pak Kakorlantas *nggak* punya tugas ya.

**KEPALA KORLANTAS KEPOLISIAN NEGARA RI (IRJEN (POL) FIRMAN SHANTYABUDI):**

Ada Pak, di atas Pak.

**KETUA RAPAT:**

Ada Pak di atas. Spesifiknya di atas, cukup ya? Cukup? Pak Korlantas dirangkum di atas saja, Pak.

*Nah*, Kementerian Perhubungan dan Korlantas, ya? Kerja bareng, iya kalau di kesimpulan rapat, kerja bareng Pak, tapi disuruh kerja bareng di Undang-undang *nggak* mau dia Pak, Pak Basuki ketawa lagi, *nggak* mau dia Pak, kena salip saya di tikungan terakhir. Udah ayo cukup ya?

Baik, Bapak-Ibu sekalian.

**F-P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos) :**

Pak Ketua, Pak Ketua.

**KETUA RAPAT:**

Yang mana lagi Pak Willem? Saya udah lapar Pak, jangan muter lagi Pak.

**F-P. DEMOKRAT (WILLEM WANDIK, S.Sos) :**

Itu poin apa Nomor 2 poin b, simpul-simpul transportasi apakah ditambahkan di situ, semua moda transportasi boleh? Simpul-simpul ditambahkan semua moda transportasi.

**KETUA RAPAT:**

Cukuplah itu Pak, cukup, pemahaman saya cukup. Iya baik cukup, nanti Pak, tunggu Pak, bahas undang-undang Pak, kita pakai ahli bahasa kita, baik ya udah cukup ya, Baik Pemerintah setuju, Pak?

**(RAPAT: SETUJU)**

Baik, terima kasih dengan disepakatinya kesimpulan maka selesailah rapat kita pada siang hari ini, sebelum ditutup saya mohon izin mewakili Pemerintah untuk menyampaikan kata-kata penutup.



Pak Kakorlantas diberi kesempatan, *monggo* Mas Firman, silakan,

**KEPALA KORLANTAS KEPOLISIAN NEGARA RI (IRJEN (POL) FIRMAN SHANTYABUDI):**

Terima kasih Bapak, atas izin kami biasa menyebut beliau ketua kelas Pak, kalau ada pengamanannya beliau ketua kelas sebetulnya. Atas izin beliau kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kami dari pihak Pemerintah atas segala masukan dan usul-usul serta saran dan dukungan lainnya yang sudah diberikan kepada kami maupun yang ke depan yang kita harapkan akan semakin memperbaiki kinerja kami melayani masyarakat. Sekali lagi terima kasih kami sampaikan kepada Pimpinan, Wakil Pimpinan Komisi V dan seluruh Bapak dan Ibu Anggota Komisi V, yang kami banggakan, kami akhiri.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

**KETUA RAPAT:**

Kita kasih *applause* untuk Pemerintah.

Saya atas nama Pimpinan dan Seluruh Anggota Komisi V, juga mengapresiasi Pak, karena Korlantas kemudian dari Menteri Perhubungan, Kementerian PU ini paling sibuk kalau sudah Nataru, kemudian Lebaran Pak, paling sibuk paling capeklah, kita apresiasi Pak, kita hargai jerih payahnya Pak ya, semoga teman-teman melaksanakan tugas nanti dengan sehat, selamat, amin, dan pengabdianya pastilah doa dari kita semua mendapat nanti balasan ya, dari Tuhan Yang Maha Kuasa, amin.

Baik Bapak-Ibu sekalian, saya atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf manakala dalam rapat ini ada hal-hal yang kurang berkenan. Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* rapat saya nyatakan selesai dan saya tutup, terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,*  
Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.30 WIB)**

**JAKARTA, 13 Desember 2022**

a.n. KETUA RAPAT  
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

**NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.**  
**NIP. 196912021998032002**